

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA
ORGANISASI TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PMR DI SMK N 1 KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH :
SAFA PANULUH
A1D518069**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2022

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA
ORGANISASI TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PMR DI SMK N 1 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Jambi

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Administrasi Pendidikan**



Oleh :

Safa Panuluh

NIM A1D518069

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Di SMK N 1 Kota Jambi” : Program Studi Administrasi Pendidikan, yang disusun oleh Safa Panuluh, Nomor Induk Mahasiswa A1D518069 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, November 2022

Pembimbing I

Dr. Drs. Firman, M.Si
NIP. 195906221985031002

Pembimbing II

Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd
NIP. 198309302018031001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi*: Skripsi Program Studi Administrasi Pendidikan, yang disusun oleh Safa Panuluh, Nomor Induk Mahasiswa A1D518069 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Rabu, 21 Desember 2022.

Tim Penguji

- | | | |
|--|---------------|-------|
| 1. Dr. Drs. Firman, M. Si.
NIP. 195906221985031002 | Ketua | _____ |
| 2. Bradley Setiyadi, S. Pt., M. Pd.
NIP. 198309302018031001 | Sekretaris | _____ |
| 3. Dr. Ir. Denny Denmar, M.P.
NIP. 196412101990031001 | Penguji Utama | _____ |
| 4. Musyaiyadah, M.Pd.I.
NIP. 201709052017 | Anggota | _____ |
| 5. Yudo Handoko, M.Pd.I.
NIP. 198806302022031003 | Anggota | _____ |

Mengetahui,
Dekan FKIP Universitas Jambi

Prof. Dr. M. Rusdi, S. Pd., M. Sc.
NIP. 197012311994031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. K.A. Rahman, M. Pd. I.
NIP. 197601052009121001

Didaftarkan Tanggal :

Nomor :

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al- Baqarah:286)

“Ketika segalanya menjadi sulit, berhentilah sejenak lihatlah kebelakang dan lihat seberapa jauh kamu telah melangkah”

(Kim Taehyung Of BTS)

“Ketika dunia jahat kepadamu, maka berusaha untuk menghadapinya, karena tidak ada orang yang membantu jika kau tidak berusaha”

(Roronoa Zoro Of One Piece)

“Sebanyak apapun kamu kehilangan, kamu harus tetap hidup tak peduli Seberapa kejam kenyataan”

(Tanjiro Kamado Of Kimetsu No Yaiba)

Sripsi ini adalah persembahan kecil untuk Ayah (Djadi Prayitno) dan Ibuku (Almh, Riamah) tercinta yang tak pernah lelah dalam membesarkan dan membimbingku dengan penuh kasih sayang serta memberikan dukungan dan perjuangan hingga aku bisa sampai ke titik ini. Tak cukup rasanya lantunan terima kasih ini ku ucapkan kepadamu atas semua jasa yang telah engkau berikan. Aku bersyukur memiliki orang tua yang luar biasa seperti ayah dan ibu. Besar harapanku untuk bisa menjadi anak yang berbakti dan membanggakan. Semoga kelak aku bisa membalas jasa mereka dengan sebuah kesuksesan yang kudapat dan semoga kelak aku dapat mengangkat derajatmu. Aamiin Ya Rabbal Alamin

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAFA PANULUH

NIM : A1D518069

Program studi : Administrasi Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Desember 2022

Yang membuat pernyataan

Safa Panuluh

NIM. A1D518069

ABSTRAK

Panuluh, Safa. 2022. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi*: Skripsi, Program Studi Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Drs. Firman, M.Si. (II) Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd.,

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Kegiatan Ekstrakurikuler PMR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Kota Jambi pada 9 agustus 2022. Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada siswa SMK N 1 Kota Jambi yang menjadi anggota dari Palang Merah Remaja (PMR). Setelah angket dikembalikan, data dianalisis secara kuantitatif dengan rumus presentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu $2,272 > 2,052$, dengan presentase sebesar 15,6%. Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu $3,295 > 2,052$ dengan presentase sebesar 27,9%. Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja guru, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu $9,779 > 3,34$ dengan presentase sebesar 42% sisanya yaitu 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus memperhatikan keseimbangan antara pemahaman situasi dan pemeliharaan hubungan baik dengan guru, tenaga kependidikan maupun siswa. Selain itu kepala sekolah dapat memperhatikan kepemimpinan seperti apa yang dapat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler PMR.

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi” ini bisa terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini dan kepada seluruh pihak yang membantu penulis, diantaranya :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc, Ph.D, selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K. A. Rahman, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
4. Bapak Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
5. Bapak Robi Hendra, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik saya.
6. Bapak Dr. Drs. Firman, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.

8. Seluruh dosen Administrasi Pendidikan yang selama perkuliahan telah membimbing dan mengajarkan dengan baik.
9. Kepala sekolah, guru, pembina PMR, dan tenaga kependidikan SMK N 1 Kota Jambi yang telah membantu penulis mendapatkan data observasi awal.
10. Keluarga besar Administrasi Pendidikan khususnya teman-teman seperjuangan atas semangat, dukunga, serta kerjasamanya dan pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Saya selaku penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut metode, isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran atau masukan yang membangun dari pihak yang bersangkutan sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jambi, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Bekalang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	9
2.1 Kajian Teoritik dan Hasil Penelitian Relevan.....	9
2.1.1 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	9
2.1.1.2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	10
2.1.1.3. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.....	11
2.1.1.4. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler	12
2.1.1.5. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	13
2.1.1.6. Palang Merah Remaja	13
2.1.1.7. Tujuan Palang Merah Remaja (PMR)	14
2.1.1.8. Manfaat Palang Merah Remaja (PMR)	15
2.1.1.9. Indikator Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).....	16
2.1.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	18
2.1.2.1 Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	18
2.1.2.2 Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	20
2.1.2.3 Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah	22
2.1.2.4 Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah	23
2.1.3 Budaya Organisasi	24

2.1.3.1	Indikator Budaya Organisasi	25
2.1.3.2	Fungsi Budaya Organisasi.....	27
2.1.3.3	Faktor yang Mempengaruhi Budaya Organisasi	28
2.1.3.4	Karakteristik Budaya Organisasi.....	29
2.2	Penelitian Relevan	30
2.3	Kerangka Berfikir	33
2.4	Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.2	Desain Penelitian	37
3.3	Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1	Populasi.....	37
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6	Validasi Instrumen Penelitian.....	43
3.6.1	Uji Validitas	43
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	47
3.7	Teknik Analisis Data.....	49
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
3.7.2	Uji Persyaratan Analisis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	54
4.1.1	Profil Responden	54
4.1.2	Deskripsi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah	55
4.1.3	Deskripsi Data Budaya Organisasi.....	56
4.1.4	Deskripsi Data Kegiatan Ekstrakurikuler PMR	57
4.2	Pengujian Prasyarat Analisis.....	59
4.2.1	Uji Normalitas	59
4.2.2	Uji Linearitas.....	60
4.2.3	Uji Multikolinieritas	62
4.2.4	Uji Heterokedastisitas	63
4.3	Pengujian Hipotesis	64
4.3.1	Uji Regresi Linier Berganda	65

4.3.2 Uji t.....	66
4.3.3 Uji F.....	69
4.3.4 Uji Koefisien Determinasi	71
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.4.1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi	72
4.4.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi	74
4.4.3 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya organisasi Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi ...	76
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	78
5.1 Simpulan	78
5.2 Implikasi	78
5.3 Saran	79
DAFTAR RUJUKAN	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Penelitian	35
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	38
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Budaya Organisasi (X2)	39
3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Y).....	40
3.5 Tingkat Skor Angket	42
3.6 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	43
3.7 Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi	44
3.8 Hasil Uji Validitas Kegiatan Ekstrakurikuler PMR	45
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	47
3.10 Hasil Uji Reliabilitas Budaya Organisasi.....	47
3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kegiatan Ekstrakurikuler PMR	47
4.1 Profil Responden	54
4.2 Kategori Kepemimpinan Kepala Sekolah	55
4.3 Deskriptif Statistik Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah	55
4.4 Kategori Budaya Organisasi	56
4.5 Deskriptif Statistik Variabel Budaya Organisasi	57
4.6 Kategori Kegiatan Ekstrakurikuler PMR	58
4.7 Deskriptif Statistik Variabel Kinerja Kegiatan Ekstrakurikuler PMR	58
4.8 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	60
4.9 Hasil Uji Linearitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Y)	61
4.10 Hasil Uji Linearitas Budaya Organisasi (X2) dan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Y)	61
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	62
4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas	63
4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
4.14 Hasil Uji t X1 Terhadap Y	67

4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 Terhadap Y	68
4.16 Hasil Uji t X2 Terhadap Y	68
4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y	69
4.18 Hasil Uji F	70
4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Kerangka Berfikir	33
4.1 Hasil P-Plot Normalitas.....	59
4.2 Hasil Scatterplot	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian	83
2. Angket Uji Coba Penelitian	87
3. Angket Penelitian	93
4. Tabulasi Angket Uji Coba	99
5. Hasil Uji Validitas	103
6. Hasil Uji Reliabilitas	117
7. Hasil Uji Statistik Deskriptif	118
8. Hasil Uji Prasayarat	120
9. Hasil Uji Hipotesis	123
10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi	126

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V tentang Peserta Didik Pasal 12 ayat 1b menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.

Maka dari itu, setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah atau fasilitas penunjang dalam mengasah bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Upaya tersebut merupakan salah satu bentuk untuk mengembangkan talenta atau bakat dalam diri peserta didik. Dilihat dari tujuannya memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyebutkan bahwa peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala),

dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah yang menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Selain itu, akan menjadikan satu nilai kelebihan bagi peserta didik apabila mampu mengembangkan bakatnya untuk meraih prestasi.

Jenis-jenis ekstrakurikuler di sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah antara lain sebagai berikut:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.

3. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an; atau
5. Bentuk kegiatan lainnya.

Dari jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan di atas, terdapat 7 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK 1 Kota Jambi, antara lain yaitu: 1) Kepramukaan; 2) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra); 3) Futsal; 4) Penelitian Ilmiah Remaja Bidang (PIR) IPA; 5) Palang Merah Remaja (PMR); 6) Vokal grup; 7) Seni lukis serta tari. Dari beberapa ekstrakurikuler yang ada penulis memfokuskan pada ekstrakurikuler PMR.

Ekstrakurikuler PMR memiliki beberapa tingkatan yaitu mula, madya, wira, KSR (korps suka rela), TSR (tenaga suka rela). Masing-masing dimulai dari jenjang SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Dalam tingkatan tersebut tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjadi relawan PMI. Dalam setiap tingkatan tersebut juga terdapat perlombaan baik tingkat provinsi sampai tingkat nasional. Adapun perlombaan yang diadakan yaitu lomba ketangkasan palang merah (LKPM), ajang kreatifitas (AKARSI), gemar palang merah remaja (GEMPAR), ajang lomba wira madya (ALAWIYAH), jumbara (jumpa bakti gembira) dan latihan gabungan yang biasa diadakan oleh PMI pusat

Peserta didik sangat tertarik berada lama di sekolah salah satunya karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan potensi di dalam diri. Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar tentu harus ada arahan dari pemimpin. *Leader* (pemimpin) ialah orang yang memimpin. Pada satuan pendidikan, kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah. Agar sekolah yang dipimpin dapat terarah sesuai dengan tujuan tentunya ada peran dan tugas yang harus dipehuhi kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) pendidikan di sekolah mempunyai kekuasaan untuk mengatur bagaimana kegiatan di sekolah agar dapat berkembang dan meningkat setiap tahunnya. Kepala sekolah juga memiliki wewenang sebagai *leader* (pemimpin) dalam mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan sekolah melalui kegiatan yang ada.

Hal itu sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017: 11) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi serta membujuk orang-orang agar melakukan tindakan yang diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi. Selain itu fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai coordinator dan pengarah, serta melaksanakan pengelolaan pengawasan.

Jadi secara garis besar salah satu keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah

untuk mendidik peserta didik dan mewujudkan program-program sekolah yang telah ditetapkan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam pengembangan kegiatan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan mengalami progress seiring berjalannya waktu (tidak diam ditempat) tentu harus memiliki pedoman atau peraturan yang harus dilaksanakan. Peraturan dan pedoman tersebut melahirkan suatu budaya lembaga yang dipimpinnya, budaya lembaga yang dimaksud adalah budaya organisasi.

Menurut Sutrisno (2010:72) budaya organisasi merupakan norma-norma (beliefs), nilai-nilai (values), asumsi-asumsi (assumptions), yang sudah berperan sejak lampau, diikuti oleh suatu organisasi sebagai sebuah sistem dalam pemecah masalah organisasi. Selanjutnya Luthans (2011 : 6) mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah norma-norma serta nilai-nilai yang memusatkan kelompok organisasi dalam tingkah laku yang selaras dengan budaya yang berperan dengan tujuan supaya diterima oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan pada uraian bisa ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi ialah seperangkat norma-norma, nilai-nilai yang mengarahkan perilaku kelompok organisasi dengan nilai-nilai yang telah disepakati sebelumnya agar dapat diterima oleh lingkungannya. Budaya organisasi yang baik bisa mengarahkan pendidikan yang berkualitas dan membentuk

adab berperilaku yang baik untuk semua warga sekolah, hal tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan dari sekolah dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2022, total anggota Palang Merah Remaja di SMK N 1 Kota Jambi berjumlah 30 siswa. Terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu (1) kegiatan ekstrakurikuler yang jadwal latihannya tidak menentu, (2) kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR padahal kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan kemanusiaan (3) belum banyak anggota PMR yang mengetahui budaya organisasi di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagian permasalahan tersebut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler PMR yang jadwal latihannya tidak menentu.
2. Belum banyak anggota PMR yang mengetahui tentang budaya organisasi di sekolah.
3. Kurangnya minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR padahal kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan kemanusiaan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar memfokuskan apa yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Jambi.
2. Budaya Organisasi dengan indikator : kebiasaan, peraturan, nilai-nilai yang ada di sekolah.
3. Kegiatan ekstrakurikuler PMR di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jampropobi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi disiplin ilmu yang berkaitan erat dengan topik penelitian ini. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan Ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan dengan memberikan informasi mengenai kepemimpinan dan sekolah, serta untuk mengaktualisasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dan realita di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian sebagai bahan sumber masukan atau acuan dan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk membenahi kegiatan ekstrakurikuler melalui pengembangan dan pembinaan; dan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kemampuan untuk menganalisis mengenai “pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi.

BAB II KAJIAN TEORITIK

2.1 Kajian Teoritik dan Hasil Penelitian Relevan

2.1.1 Kegiatan Ekstrakurikuler

2.1.1.1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Menurut Asmani (2011: 62) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Menurut Rusman (2011: 20) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (interest) mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa: “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan keperibadian, bakat,

minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar bakat yang dikembangkan oleh kurikulum”.

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut Aqib & Sujak (2011: 81) yaitu suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah pada jam luar pembelajaran formal untuk mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik yang dibimbing oleh tenaga atau pembina di sekolah.

2.1.1.2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menyebutkan ada 4 fungsi dari dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya :

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

2.1.1.3. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

1. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.

4. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
5. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
6. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

2.1.1.4. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Sasaran pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah peserta didik dengan mengelompokkan jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Satuan pendidikan dapat memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya.

Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi peserta didik. Kebiasaan sekolah memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan membuat peserta didik semangat untuk terus menggali potensi diri dan hal tersebut dapat menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

2.1.1.5. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menyebutkan Kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa jenis yaitu:

1. Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
2. Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau
4. Jenis lainnya.

Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang memiliki peranan di sekolah perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi masing-masing diri. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

2.1.1.6. Palang Merah Remaja

PMR merupakan tempat binaan anggota remaja dari PMI (Palang Merah Indonesia) yang biasa disebut dengan PMR. Melalui program kegiatan ini para remaja di sekolah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti

kegiatan sosial yang tentunya dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan juga bermanfaat untuk masyarakat.

Dalam Markas Pusat PMI (2008), PMR atau yang sering disebut Palang Merah Remaja merupakan suatu wadah untuk pembinaan serta pengembangan anggota remaja di sekolah yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sejalan dengan hal itu Wardianto (2015) mengemukakan bahwa PMR merupakan suatu wadah atau tempat yang telah disediakan oleh PMI (Palang Merah Indonesia) untuk membina dan mengembangkan keterampilan remaja Indonesia.

Menurut Gunawan (2011), PMR merupakan tempat atau wadah untuk membina siswa dalam proses pengembangan karakter kepalang merahan yaitu agar anggota PMR dapat mengetahui, memahami, dan berperilaku sesuai dengan prinsip PMI. Dalam pembinaan tersebut dilakukan dengan pendekatan keterampilan hidup yang mencakup *social skill* atau keterampilan sosial yang mana tujuan dari pembinaan ini adalah memaksimalkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota PMR sehingga terjadi perubahan yang positif.

Oleh karena itu penulis menarik kesimpulan bahwa PMR merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk menambah wawasan, keterampilan dan dapat melaksanakan kegiatan kemanusiaan yang positif.

2.1.1.7. Tujuan Palang Merah Remaja (PMR)

Menurut Markas Pusat PMI (2008: 2), Setiap ekstrakurikuler mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari PMR adalah sebagai

penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter. Anggota PMR merupakan teladan dalam berperilaku hidup sehat, dapat memberikan motivasi untuk berperilaku hidup sehat, dan juga sebagai pendidik remaja lainnya. Sebagai anggota PMR harus mengerti bagaimana seharusnya menjadi anggota PMR, karena sebelumnya diberi pelatihan dan diajarkan agar bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota PMR ditekankan untuk berperilaku peduli sosial dan berperilaku hidup sehat. Adapun tujuan PMR yaitu sebagai berikut :

1. Membangun manusia yang seutuhnya
2. Mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif
3. Menumbuhkan sikap saling membantu.
4. Menumbuhkan minat para remaja di bidang kemanusiaan dan sosial.
5. Membantu palang merah indonesia dalam segala kegiatan apabila dibutuhkan.
6. Membina rasa solidaritas antara sesama manusia.
7. Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki para anggota dalam melaksanakan segala kegiatan kemanusiaan.

2.1.1.8. Manfaat Palang Merah Remaja (PMR)

Menurut Markas Pusat PMI (2008), terdapat manfaat dari PMR yaitu sebagai berikut :

1. Penguatan kualitas remaja (anggota PMR) dan pembentukan karakter.
2. PMR dapat mengenalkan anggotanya berbagai macam obatobatan (yang harus dan tidak harus menggunakan resep dokter) dan peralatan medis lainnya.

3. Anggota PMR mampu memberikan pertolongan pertama pada orang lain yang memerlukan penanganan medis dasar (Darurat Medis).
4. Anggota PMR mampu berorganisasi dengan baik.
5. Anggota PMR dapat membantu meringankan tugas bapak atau ibu guru, karena penanganan siswa yang sakit di sekolah bisa dilakukan oleh anggota PMR dari siswa sendiri.
6. Anggota PMR dapat meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan, serta ketulusan dan kejujuran melalui kegiatan ekstra PMR ini.
7. Anggota PMR sebagai contoh dalam berperilaku hidup sehat bagi teman sebaya
8. Anggota PMR dapat memberikan motivasi bagi teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat.
9. Anggota PMR sebagai pendidik remaja sebaya.
10. Anggota PMR adalah calon relawan masa depan.

2.1.1.9. Indikator Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

Menurut T. Hani Handoko terdapat beberapa indikator ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam fungsi manajemen. Dengan adanya sebuah perencanaan yang baik, maka dapat menghasilkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibuat rambu-rambu perencanaan sebagai berikut :

- a) Jenis Kegiatan, b) Waktu kegiatan, c) Sasaran : peserta didik yang akan dikenai kegiatan, d) Rangkaian kegiatan, e) Tempat kegiatan, f) Peralatan yang digunakan, g) Pelaksana, dan h) Pengorganisasian kegiatan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahapan menuju realisasi atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Pelaksanaan

Setelah melakukan proses perencanaan dan pengorganisasian maka tahapan selanjutnya ialah pelaksanaan. Pelaksanaan dapat diartikan sebagai langkah untuk merealisasikan yang telah direncanakan dan diorganisirkan menuju aksi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi 2 yaitu :

- a) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/ madrasah.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

4. Pengawasan

Pengawasan pada dasarnya untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah direncanakan terlaksana. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara :

- a) Intern, oleh kepala sekolah/madrasah

b) Ekstern, oleh pihak yang secara struktural/fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

5. Evaluasi

6. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan.

2.1.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah

2.1.2.1 Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pemimpin berasal dari kata *leader* sedangkan kepemimpinan bermula dari kata *leadership*. Pemimpin merupakan pionir, yang mana orang yang bersedia mengambil langkah terhadap situasi yang tidak diketahui (Kouzes dan Posner : (2014 : 17). Kartono (2005:51) mengemukakan bahwa pemimpin ialah individu yang mempunyai keunggulan tertentu, sehingga dalam menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu dia mempunyai keunggulan dan kewibawaan untuk tercapainya hal tersebut. Oleh karena itu, pemimpin merupakan seorang yang berkontribusi terhadap sekolah, dimana dia adalah pionir, mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk mencapai visi dan misi sekolah dengan menggerakkan seluruh sumber daya sekolah.

Robbins (2006:432) menyatakan bahwa kepemimpinan ialah keahlian individu dalam merubah seseorang / beberapa orang dalam tercapainya suatu tujuan. Kepemimpinan menurut Kouzes dan Posner (2004:3) ialah terwujudnya metode dalam mewujudkan suatu yang luar biasa agar orang ikut berkontribusi. Sejalan dengan pendapat Veithzal Rivai (2004:65) Kepemimpinan merupakan suatu peran dan proses dalam mempengaruhi orang lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kartono (2005:153) kepemimpinan adalah suatu keahlian seseorang dalam memberikan perubahan yang bermanfaat untuk masyarakat setempat agar melaksanakan upaya responsif terciptanya sasaran yang telah diagendakan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berkaitan dengan keahlian dan kompetensi kepala sekolah, baik hard skills maupun soft skills, agar mampu membuat perubahan segala sumber daya di sekolah. Menurut Muchlas (2012: 314) kepemimpinan merupakan suatu tahapan yang amat berpengaruh dalam instansi sebab kepemimpinan tersebut yang akan menjadi penentu sukses atau tidaknya suatu instansi.

Menurut Setiyadi & Rosalina (2021: 76) Kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai *leader* memengaruhi banyak orang (guru, tenaga administrasi, siswa, stakeholders) melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah. Indikatornya adalah kepala sekolah mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang diberikan. Dari sini dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan para pimpinan sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan guru pegawai, siswa, dan segenap warga (stakeholder) sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut penulis bisa menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah keahlian yang dipunyai individu untuk memengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasikan individu supaya dapat bekerja sama untuk terciptanya tujuan yang diinginkan dan ditetapkan secara bersama. Dalam pengelolaan sekolah harus betul-betul dipimpin kepala sekolah yang memiliki kewibawaan, *acceptability*, sebab keberhasilan pendidikan di sekolah

amat dan ditetapkan oleh model kepemimpinan kepala sekolah sebagai pelopor dalam upaya tercapainya tujuan.

2.1.2.2 Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa (2017: 19) mengemukakan indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Selain itu, berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-programnya, mengemukakan indikator kepala sekolah efektif sebagai berikut :

1. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.
2. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah.
3. Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik (feedback) yang positif dan
4. Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisasi stress dan konflik negatif.
5. Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif, dan akuntabel.

6. Memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.
7. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Siagian (2013) bahwa terdapat indikator kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

1. Penghargaan terhadap bawahan.
2. Memperhitungkan perasaan para bawahan.
3. Perhatian kenyamanan kerja bagi para bawahan.
4. Perhatian pada kesejahteraan bawahan.
5. Memberikan kepercayaan kepada bawahannya.
6. Pengakuan atas status para bawahan secara tepat dan profesional.

Menurut Mulyasa (2011) disampaikan bahwa seorang kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi “kepala sekolah sebagai educator (pendidik), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin), kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah sebagai motivator”. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi-fungsi di atas dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang baik.

Jadi indikator kepemimpinan kepala sekolah yang peneliti ambil berpedoman dari Mulyasa (2011) yaitu; kepala sekolah sebagai educator (pendidik), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai *leader*

(pemimpin), kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah sebagai motivator”.

2.1.2.3 Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Adapun fungsi-fungsi kepemimpinan menurut Siagian (2003:48) yaitu sebagai berikut:

1. Pemimpin sebagai penentu arah

Arah yang dimaksud adalah program yang sudah direncanakan oleh seorang pemimpin yang disusun bersama serta dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan untuk menggapai tujuan didalam organisasi.

2. Pimpinan sebagai wakil dan juru bicaea organisasi

Seseorang pemimpin dalam organisasi wajib mempunyai komunikasi sebab seseorang pemimpin ialah juru bicara formal organisasi Selaku wakil serta juru bicara formal organisasi, fungsi pimpinan tidak terbatas pada pemeliharaan ikatan baik saja, tetapi pimpinan wajib berupaya dengan baik untuk mencapai tujuan dan bermacam target didalam organisasinya. Karena tidak semua anggota organisasi memiliki hak didalam organisasi untuk membangun hubungan dengan bermacam pihak di luar organisasi.

3. Pimpinan sebagai komunikator yang efektif

Salah satu guna pimpinan yang bersifat hakiki adalah berkomunikasi secara efektif. sebab didalam suatu organisasi munculnya perselisihan, serta terdapat konflik, paling utama diakibatkan oleh komunikasi yang tidak tepat serta efektif antara pihak yang saling berhubungan di dalam organisasi.

4. Pemimpin sebagai mediator

Dalam kehidupan organisasi, selalu ada situasi konflik yang harus diatasi, baik dalam hubungan ke luar maupun dalam organisasi itu sendiri. Peran pimpinan sebagai mediator difokuskan pada penyelesaian situasi konflik yang mungkin timbul dalam satu organisasi itu sendiri, tanpa melupakan situasi konflik yang mungkin timbul dalam hubungan diluar organisasi.

5. Pemimpin sebagai integrator

Merupakan kenyataan dalam kehidupan organisasional bahwa timbulnya kecenderungan bertindak dan berpikir di kalangan para anggota organisasi, perihal tersebut bisa disebabkan oleh perilaku yang positif ataupun perilaku yang negatif. Disinilah peran pimpinan sebagai penghubung antar golongan anggota organisasi supaya senantiasa terencana dalam penciptaan lingkungan organisasi yang positif.

Daryanto (2005:81) menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah: Perumusan Tujuan Kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah, Pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah yang mencakup, mengendalikan pembagian tugas serta kewenangan, mengendalikan petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi), Mensupervisi aktivitas sekolah, meliputi: mengatur kelancaran kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi penerapan aktivitas, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan

2.1.2.4 Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Danim dan Suparta (2012:116-118) ada enam karakteristik kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang sejarah keberadaan organisasi pendidikan. Tantangan kepemimpinan adalah untuk mengetahui sejarah organisasi pendidikan, apa artinya, bagaimana membesarkan, serta bagaimana cara mempromosikannya.
2. Memahami tentang sumber-sumber organisasi pendidikan. Kepemimpinan dalam ukuran ini berfokus pada kompetensi individu serta organisasi pendidikan.
3. Menguasai tentang struktur organisasi pendidikan. Tantangan kepemimpinan dalam suasana ini adalah untuk menginspirasi orang berkomitmen serta bergairah pada kedudukan mereka dalam organisasi pendidikan.
4. Menguasai tentang kekuatan organisasi pendidikan. Kekuatan organisasi pendidikan merupakan tenaga yang menggerakkan organisasi itu ke depan.
5. Menguasai tentang misi organisasi pendidikan.
6. Menguasai tentang makna organisasi pendidikan

2.1.3 Budaya Organisasi

Sutrisno (2011) mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah suatu ketahanan sosial yang tak terlihat, dimana bisa menjalankan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kerja dalam suatu organisasi. Dapat diartikan bahwa masing-masing masyarakat menekuni budaya dalam suatu organisasinya. Pendapat lain dikemukakan oleh Soetopo (2012) budaya organisasi berkaitan erat dengan kepercayaan, nilai-nilai, norma tingkah laku, asumsi, ideology, sifat, adat istiadat serta keinginan yang dimiliki oleh organisasi.

Menurut Robbin (2006: 289) budaya organisasi ialah sebuah persepsi beserta yang diyakini oleh kelompok organisasi tersebut. Wirawan (2007: 10) mengemukakan bahwa budaya organisasi ialah nilai, pendapat, keyakinan, adat istiadat organisasi dan dikembangkan dalam masa yang lama oleh *leader* serta kelompok yang dilatih kepada kelompok baru agar dapat mengarahkan model pemikiran, sifat dan tingkat laku organisasi dalam melakukan aktivitas organisasi.

Berlandaskan pendapat tersebut bisa diartikan bahwa budaya organisasi adalah acuan dalam bersikap di dalam organisasi yang didasari oleh norma serta nilai dalam berinteraksi sesama anggota.

2.1.3.1 Indikator Budaya Organisasi

Menurut Wirawan (2007) ada beberapa indikator budaya organisasi, antara lain berikut ini :

1. Tingkah laku yang menentukan tanggapan pegawai tentang apa yang diduga layak dan tidak layak merupakan bentuk dari pelaksanaan norma.
2. Penyelenggaraan nilai-nilai adalah sebuah aturan yang akan dimanfaatkan oleh seseorang jika suatu saat harus membuat sebuah pilihan atau keputusan di situasi tertentu.
3. Keyakinan organisasi dikaitkan dengan apa yang dianggap benar oleh organisasi, keyakinan membuat gaji rendah yang selaras dan tepat akan mengembangkan kinerja karyawan dalam hal ini adalah guru.

4. Kode etik merupakan adat istiadat warga yang ada di sekolah serta ialah aturan tingkah laku.
5. Penyelenggaraan upacara adalah kontribusi dalam melaksanakan budaya yang mana dilakukan secara turun-temurun.

budaya organisasi dikembangkan pada masa yang lama, yakni selama riwayat organisasi serta ialah barang dari riwayat organisasi.

Robbins dan Judge (2008: 256) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator yang digunakan untuk mencerminkan budaya organisasi, yaitu :

1. perhatian terhadap suatu hal secara rinci

Artinya terdapat tuntutan terhadap karyawan dalam melaksanakan tugasnya secara rinci dan detail.

2. Inovasi dan keberanian dalam mengambil resiko

Artinya norma yang dibentuk dapat memberikan perhatian terhadap segala permasalahan dan membentuk karyawan yang dapat bersikap inovatif serta berani dalam mengambil resiko yang ada.

3. Orientasi terhadap hasil

Merupakan tuntutan terhadap manajemen agar memfokuskan kepedulian terhadap hasil daripada kepedulian terhadap prosedur yang dimanfaatkan dalam meraih hasil itu.

4. Beroorientasi terhadap individu

Merupakan di dalam organisasi keputusan manajemen meninjau efek dari hasil terhadap individu.

5. Agresif dalam bekerja

Peforma kerja karyawan yang memenuhi standar yang baik dapat membuat produktifitas menjadi baik dengan diiringi individu yang bersifat bergairah dan dapat berkompetisi serta tidak bersifat bebas.

2.1.3.2 Fungsi Budaya Organisasi

Menurut Siagian (2002: 1999), budaya organisasi mempunyai beberapa fungsi yang penting untuk diaktualisasikan antara lain :

1. Sebagai penentu serta batas-batas berperilaku.
2. Mengembangkan pemahaman mengenai identitas sebagai kelompok organisasi.
3. Menumbuhkan keharusan kerja.
4. Memeilihara dan menjaga stabilitas organisasi.
5. Sebagai instrument pengawasan.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Robbins (1996) yang menyatakan bahwa budaya organisasi mempunyai beberapa fungsi, sebagai berikut:

1. Budaya berfungsi sebagai patok batas suatu organisasi, yang berarti budaya organisasi harus memiliki identitas maupun karakteristik suatu organisasi yang bisa melainkannya dengan organsiasi yang lain.

2. Budaya bisa memberikan rasa identitas untuk para kelompoknya, itu berarti budaya mahir menegakkan rasa bangga terhadap kelompok organisasinya.
3. Budaya bisa mengembangkan kesetiaan dan komitmen terhadap organisasi, artinya budaya dapat membuat anggotanya memiliki komitmen terhadap hal-hal yang luas dibandingkan hal-hal secara masing-masing.
4. Budaya bisa memaksimalkan metode sosial, berarti budaya organisasi bisa meningkatkan rasa solidaritas serta bisa mempersatukan seluruh elemen dalam organisasi, dan
5. Budaya berperan sebagai suatu kendali yang mana bisa membuat sifat dan tingkah laku kelompoknya dalam hal ini adalah guru.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Budaya Organisasi

Vecchio dalam Wibowo (2010) menyatakan bahwa terdapat 4 faktor yang bisa mempengaruhi budaya organisasi, yakni:

1. Pada penciptaan budaya organisasi, kepercayaan serta nilai-nilai penegak organisasi lah yang membawa pengaruh paling energik.
2. Norma sosial organisasi juga memiliki fungsi dalam menetapkan budaya organisasi.
3. Dalam penciptaan budaya organisasi, perkara penyesuaian eksternal dan sifat terhadap keberlangsungan hidup dan ialah suatu ancaman untuk organisasi dan harus dihadapi oleh seluruh kelompoknya, dan

4. Perkara internal bisa mempengaruhi pada pembentukan budaya organisasi.

2.1.3.4 Karakteristik Budaya Organisasi

Menurut Robbins (2003) ada 10 ciri khas yang menjadi karakteristik budaya organisasi, yaitu :

1. Inisiatif individu ialah taraf wewenang keleluasaan dan kedaulatan yang dipunyai oleh masing-masing orang.
2. Toleransi resiko ialah pengambilan resiko, inisiatif serta keberanian seseorang.
3. Arahkan ialah keahlian organisasi dalam membuat karangan terhadap target dan keinginan kinerja.
4. Integritas ialah keahlian organisasi dalam melaksanakan organisasi terhadap semua bagian menjadi satu-kesatuan aksi.
5. Dukungan manajemen ialah keahlian seluruh staf dalam melakukan hubungan dengan baik, membimbing serta membrikan motivasi kepada bawahan.
6. Kontrol ialah sejauh mana norma, arahan, supervisi dalam memonitori kinerja bawahan.
7. Sistem imbalan ialah seberapa jauh distribusi upah berlandaskan atas kinerja.

8. Toleransi konflik ialah momen karyawan untuk bisa mengembangkan perselisihan secara terbuka.
9. Identitas ialah seberapa kuat jati diri sosial organisasi dalam diri pegawai.
10. Pola komunikasi ialah sejauh mana hubungan yang ditingkatkan organisasi hirarki secara formal.

2.2 Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan suatu referensi peneliti dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK N 1 Kota Jambi” terdapat beberapa jurnal yang penulis temui yang membahas topik permasalahan yang sama yaitu sebagai berikut :

1. Pada jurnal Rohmawati, dkk (Volume 5 Nomor 7 Tahun 2020) yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Sekolah Menengah Atas An-Nur II Bululawang Malang”. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan program seperti Latihan Kepramukaan, Sarana dan Administrasi, Keuangan dan Pendidikan Orang dewasa. Kepala sekolah juga dibantu oleh koordinator dan pembina pramuka dengan mengikutsertakan peserta didik mengikuti berbagai perlombaan di sekolah, kabupaten maupun luar kabupaten. Selain itu peserta didik dilatih untuk membina pramuka di SMP An-Nur dan MI An-Nur untuk memberikan tanggung jawab dan pengalaman yang lebih untuk mereka. Faktor penghambat

dalam pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA An-Nur II yaitu, perpindahan peserta didik ke ekstrakurikuler lain di tengah kegiatan, sulitnya peserta didik meminta izin kepada pondok pesantren, waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam lingkup pondok pesantren, dan kurangnya peralatan yang dibutuhkan untuk latihan kepramukaan oleh peserta didik.

2. Pada jurnal Tangahu, dkk (Volume 5 Nomor 1, April 2020) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kepala sekolah memiliki sifat-sifat kepemimpinan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan dengan; (a) energik dalam memimpin, (b) cerdas mengendalikan emosi, (3) memotivasi pribadi.
3. Dalam Skripsi Dewi (Tahun 2021) yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Kecamatan Karang Rayung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar kecamatan Karangrayung baik, karena dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah bersama guru mengadakan rapat untuk membahas perencanaan program kegiatan dan administrasi kegiatan.

4. Pada jurnal Syahri (Volume 6 Nomor 2 Tahun 2021) yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah
1) Proses pengelolaan ekstrakurikuler oleh kepala sekolah di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung dilakukan dari perencanaan, perumusan, pengadaaan, hingga tahap evaluasi dan kontrol kegiatan. 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan ekstrakurikuler MI Nahdatul Ulama Sumber Agung adalah sulitnya mendapatkan pembimbing yang kompeten sesuai bidang, kadang sulit mendapatkan prasarana, dan juga kendala dalam memotivasi peserta didik agar terus bersemangat mengikuti kegiatan. 3) Hasil dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung adalah minat dan bakat siswa bisa diikutsertakan dalam perlombaan.
5. Dalam skripsi Musdalipah yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Tanjung Jabung Barat”. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun temuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Adapun pelaksanaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Tanjung Jabung Barat dilakukan dengan melalui dua tahapan yaitu: perencanaan, lalu kemudian masuk ke tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. (2)

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Tanjung Jabung Barat telah berjalan dengan baik, dimana kepala sekolah telah melakukan beberapa hal yaitu: menyusun program dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dan kepala sekolah melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. (3) Faktor pendukung kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Tanjung Jabung Barat antara lain karena adanya: pengalaman kepemimpinan dari kepala sekolah, adanya tanggung jawab dan komitmen dari kepala sekolah dan majelis guru di SMAN 8 Tanjabar guna memajukan kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terprogram dengan sistematis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus pada kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi disekolah yang dibatasi oleh kebiasaan, peraturan, nilai-nilai yang ada disekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi.

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Setiyadi & Rosalina (2021: 76) kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai *leader* memengaruhi banyak orang (guru, tenaga administrasi, siswa, *stakeholders*) melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kondisi di sekolah, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap budaya organisasi.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Iskandar (2013:179) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dicari penyelesaian melewati penelitian, yang dirumuskan terhadap *basic* wawasan, pengalaman serta logika yang selanjutnya diuji melewati penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah:

1. Ha : terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Kota Jambi.

Ho : tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Kota Jambi.

2. Ha : terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Kota Jambi.

Ho : tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Kota Jambi.

3. Ha : terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Kota Jambi .

Ho : tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Kota Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di SMK N 1 Kota Jambi, terletak di Jl. Jend. A. Thalib, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kabupaten Kota Jambi, Provinsi Jambi 36361. Waktu pelaksanaan observasi awal pada tanggal 9 Mei 2022. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada kepala SMK N 1 Kota Jambi dan Pembina PMR untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR, budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah

Tabel 3.1 Tabel Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan							
	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1. Persiapan Penelitian								
a. Menyusun Proposal Penelitian Sesuai Pedoman	■	■						
b. Seminar Proposal dan Revisi Proposal			■					
2. Pelaksanaan Penelitian								
a. Pelaksanaan Penelitian				■	■			
b. Analisis Hasil Penelitian						■	■	
3. Pelaksanaan Ujian Skripsi dan Revisi								■

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan dengan tujuan agar dapat menjawab suatu permasalahan dan rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif ini mengkaji fakta yang telah terjadi serta data dan semua informasi dituangkan dalam bentuk angka, dengan analisis secara statistik.

Sutja, et.al (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sifatnya menguji teori dengan menggunakan instrument (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil sebuah kesimpulan dari umum ke khusus (deduktif).

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex post facto* yang merupakan sesudah fakta, yaitu penelitian yang digunakan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomenal yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi (Widarto, 2013:3)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Purwanto (2004: 323) populasi merupakan kumpulan semua orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian. Dengan kata lain populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti.

Berdasarkan dengan temuan masalah maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Palang Merah Remaja di SMK N 1 Kota Jambi yang berjumlah 30 anggota.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi (Martono, 2012: 74).

Menurut Arikunto (2013: 108) mengungkapkan bahwa apabila subyek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pedoman tersebut maka dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 30 siswa anggota Palang Merah Remaja di SMK N 1 Kota Jambi.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling. Menurut Sugiono (2014: 124) total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, total sampling disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Maka dari uraian diatas teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa anggota Palang Merah Remaja di SMK N 1 Kota Jambi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang utama adalah angket. Menurut Sugiyono (2014:193) angket merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik angket yang didalam

penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data mengenai kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Agar mendapat data yang akurat, maka angket/kuisisioner yang diberikan kepada responden merupakan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan sub variabel yang mendukung variabelnya. Untuk itu agar lebih jelas penulis membuat kisi-kisi angket penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Butir Soal
Kepemimpinan Kepala Sekolah (Mulyasa, 2011)	Fungsi Inovator	1. Pemrakarsa pembaharuan dalam KMB. 2. Pembaharuan dalam pembinaan guru. 3. Pembaharuan dalam kegiatan ekstrakurikuler. 4. Menggali sumber daya bersama komite sekolah	1 2 3 4	4
	Fungsi Motivator	1. Kerjasama kemitraan. 2. Keteladanan. 3. Demokratis dan transparan. 4. Penataan lingkungan kerja. 5. Suasana kerja yang kondusif. 6. Pemberian penghargaan 7. Penerapan sanksi	5 6 7 8 9 10 11	7
	Fungsi Supervisor	1. Menyusun program supervisi pengajaran. 2. Melaksanakan program supervisi pengajaran. 3. Memanfaatkan hasil supervisi pengajaran.	12, 13 14, 15 16, 17	6

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Budaya Organisasi (X2)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Butir Soal
(Robbins dan Judge, 2008)	Inovasi dan pengambilan resiko	1. Memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas.	1	3
		2. Menciptakan ide-ide yang inovatif dalam pekerjaan	2	
		3. Siap mengambil resiko	3	
	Perhatian ke hal yang rinci	1. Anggota dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan cermat.	4	3
		2. Anggota dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan akurat.	5	
3. Pimpinan langsung memberitahu anggota agar lebih memperhatikan terhadap hal detail dalam pekerjaan.		6		
Orientasi hasil	1. Anggota bekerja dengan menekankan pada hasil yang optimal.	7	3	
	2. Anggota secara kontinyu mengembangkan diri untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menyelesaikan pekerjaan.	8		
	3. Anggota berusaha meningkatkan efektivitas cara bekerja guna memperoleh hasil yang optimal.	9		
Orientasi orang	1. Anggota mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.	10	3	
	2. Anggota bekerja sesuai dengan target yang telah ditentukan.	11		
	3. Anggota dituntut mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan.	12		
Orientasi tim	1. Anggota senang menyelesaikan pekerjaan dengan kerjasama tim.	13	3	
	2. Anggota menjalin kerjasama dengan anggota lain untuk meningkatkan hasil terbaik.	14		
	3. Anggota dituntut untuk	15		

		menjadi individu yang kompak dan handal dalam menjalankan pekerjaan.		
	Keagresifan	1. Anggota dituntut bekerja giat dalam melaksanakan pekerjaan. 2. Anggota datang tepat waktu agar pekerjaan terselesaikan dengan baik. 3. Anggota mematuhi peraturan yang ada walaupun tidak ada pengawasan.	16 17 18	3
	Kemantapan	1. Anggota merasa dihargai. 2. Anggota merasa nyaman dengan kondisi organisasi. 3. Anggota mampu mengedepankan visi dan misi organisasi.	19 20 21	3

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Butir Soal
Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (T. Hani Handoko, 2014)	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	1. Merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler PMR.	1	4
		2. Menentukan pembina kegiatan ekstrakurikuler PMR.	2	
		3. Perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR.	3	
		4. Perencanaan sarana dan biaya kegiatan ekstrakurikuler PMR.	4	
	Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	1. Perincian kerja kegiatan ekstrakurikuler PMR.	5	3
		2. Penyusunan pengurus kegiatan ekstrakurikuler PMR.	6	
		3. Koordinasi pihak terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR	7	

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	1. Rekrutmen peserta kegiatan ekstrakurikuler PMR	8	7
	2. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR	9	
	3. Materi kegiatan ekstrakurikuler PMR	10	
	4. Metode kegiatan ekstrakurikuler PMR	11	
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	5. Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler PMR	12	7
	6. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR	13	
	7. Hasil kegiatan ekstrakurikuler PMR	14	
Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	1. Pengawasan Internal 2. Pengawasan Eksternal	15 16	2
Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	1. Waktu evaluasi	17	4
	2. Hal-hal yang di evaluasi	18	
	3. Pihak yang melakukan evaluasi	19	
	4. Tindak lanjut evaluasi	20	
Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	1. Faktor Penghambat kegiatan ekstrakurikuler PMR	21	2
	2. Upaya mengatasi hambatan kegiatan ekstrakurikuler PMR	22	

Untuk memberikan skor pada penelitian ini atau skala pengukurannya, peneliti menggunakan skala Likert. Menurut Siregar (2016: 138) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dan berikut adalah

tingkatan dari skor angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.5 Tingkat Skor Angket

Angket (5 Point Skala Likert)	
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Dalam penelitian ini angket yang digunakan bersifat tertutup dimana responden tidak mendapatkan kesempatan memberikan pendapatnya dengan 5 (lima) alternative jawaban untuk variabel kepemimpinan situasional, budaya organisasi dan kinerja guru yakni, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setiap alternatif jawaban berturut-turut 5,4,3,2,1 yang besar skor pernyataannya yang bersifat positif. Diharapkan akan memperoleh data mengenai variabel X_1 yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah, X_2 yaitu Budaya Organisasi. Dan Y Kegiatan Ekstrakurikuler PMR.

3.6 Validasi Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Sukmadinata (2009: 228) menyatakan bahwa validitas instrumen menunjukkan hasil dari suatu pengukuran menggambarkan aspek yang diukur. Uji validitas merupakan uji untuk menunjukkan sejauh mana kecermatan dari alat ukur data yang diperoleh dengan tujuan agar mengetahui valid atau tidaknya alat ukur yang digunakan. Uji validitas instrument bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan yang telah disusun valid sebagai alat untuk mengukur apa saja yang

akan diukur mengenai penelitian yang akan dilakukan. Terdapat tahapan yaitu adanya pendapat ahli, selanjutnya dosen validator untuk angket, setelah itu akan diuji coba dan dianalisis.

1. Instrument Kepemimpinan Kepala Sekolah

Instrumen penelitian tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah menghasilkan 17 pernyataan. Untuk menguji butir instrumen angket tersebut, maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu yang disebarakan kepada 20 orang sebagai responden didalam sampel penelitian. Adapun nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

No Item	Nilai <i>Corrected Item Total Corelation</i> (r_{hitung})	Nilair-tabel(20 Responden)5%	Validitas	Keterangan
1	0.375	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
2	0.515	0.444	Valid	Dipakai
3	0.523	0.444	Valid	Dipakai
4	0.726	0.444	Valid	Dipakai
5	0.575	0.444	Valid	Dipakai
6	0.763	0.444	Valid	Dipakai
7	0.792	0.444	Valid	Dipakai
8	0.468	0.444	Valid	Dipakai
9	0.502	0.444	Valid	Dipakai
10	0.197	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
11	0.682	0.444	Valid	Dipakai
12	0.779	0.444	Valid	Dipakai
13	-0.036	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
14	0.627	0.444	Valid	Dipakai
15	0.494	0.444	Valid	Dipakai
16	0.350	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
17	0.465	0.444	Valid	Dipakai

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, diketahui hasil uji coba pada instrumen kepemimpinan kepala sekolah (X1) terdapat 13 item yang valid dan 4 item yang

tidak valid. Jadi item yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 13 butir pernyataan.

2. Instrument Budaya Organisasi

Instrumen penelitian tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator budaya organisasi menghasilkan 21 pernyataan. Untuk menguji butir instrumen angket tersebut, maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu yang disebarkan kepada 20 orang sebagai responden didalam sampel penelitian. Adapun nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi

No Item	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> (r_{hitung})	Nilai r-tabel (20 Responden) 5%	Validitas	Keterangan
1	0.107	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
2	0.732	0.444	Valid	Dipakai
3	0.522	0.444	Valid	Dipakai
4	0.107	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
5	0.828	0.444	Valid	Dipakai
6	0.625	0.444	Valid	Dipakai
7	0.421	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
8	0.648	0.444	Valid	Dipakai
9	0.778	0.444	Valid	Dipakai
10	0.640	0.444	Valid	Dipakai
11	0.427	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
12	0.540	0.444	Valid	Dipakai
13	0.279	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
14	0.472	0.444	Valid	Dipakai
15	0.609	0.444	Valid	Dipakai
16	0.350	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
17	0.730	0.444	Valid	Dipakai
18	0.665	0.444	Valid	Dipakai
19	0.380	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
20	0.490	0.444	Valid	Dipakai
21	0.791	0.444	Valid	Dipakai

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, diketahui hasil uji coba pada instrumen budaya organisasi (X2) terdapat 14 item yang valid dan 7 item yang tidak valid.

Jadi item yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 14 butir pernyataan.

3. Instrument Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Instrumen penelitian tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator kegiatan ekstrakurikuler PMR menghasilkan 22 pernyataan. Untuk menguji butir instrumen angket tersebut, maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu yang disebarakan kepada 20 orang sebagai responden didalam sampel penelitian. Adapun nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

No Item	Nilai <i>Corrected Item Total Corelation</i> (r_{hitung})	Nilair-tabel(20 Responden)5%	Validitas	Keterangan
1	0.865	0.444	Valid	Dipakai
2	0.897	0.444	Valid	Dipakai
3	0.932	0.444	Valid	Dipakai
4	0.921	0.444	Valid	Dipakai
5	0.868	0.444	Valid	Dipakai
6	0.799	0.444	Valid	Dipakai
7	0.957	0.444	Valid	Dipakai
8	0.826	0.444	Valid	Dipakai
9	0.944	0.444	Valid	Dipakai
10	0.739	0.444	Valid	Dipakai
11	0.857	0.444	Valid	Dipakai
12	0.856	0.444	Valid	Dipakai
13	-0.224	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
14	0.062	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
15	0.659	0.444	Valid	Dipakai
16	0.793	0.444	Valid	Dipakai
17	0.800	0.444	Valid	Dipakai
18	0.812	0.444	Valid	Dipakai
19	0.010	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
20	0.033	0.444	Tidak Valid	Tidak Dipakai
21	0.797	0.444	Valid	Dipakai
22	0.711	0.444	Valid	Dipakai

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, diketahui hasil uji coba pada instrumen kinerja guru (Y) terdapat 18 item yang valid dan 4 item yang tidak valid. Jadi item yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 18 butir pernyataan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Khairinal (2016: 347) uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih hasilnya tetap sama. Reliabilitas mengarah pada tingkat keterandalan sesuatu, instrumen yang reliable berarti instrumen yang dapat dipercaya dan diandalkan. Sedangkan menurut Sutja (2017) reliabilitas merupakan konsistensi dari hasil pengukuran instrumen.

Menurut Triton (2006), skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama. Dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,20 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,40 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,60 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,80 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler PMR yang pengolahan datanya menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0. for windows* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kapemimpinan Kepala Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,822	17

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Dari instrumen kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat bahwa instrumen ini memiliki nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,822 ini berarti menunjukkan bahwa instrumen kepemimpinan kepala sekolah termasuk pada rentang nilai *Alpha Cronbach's* 0,80 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Budaya Organisasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,853	21

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Dari instrumen budaya organisasi dapat dilihat bahwa instrumen ini memiliki nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,853 ini berarti menunjukkan bahwa instrumen budaya organisasi termasuk pada rentang nilai *Alpha Cronbach's* 0,80 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,952	22

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Selanjutnya untuk instrumen kinerja guru dapat dilihat bahwa instrumen ini memiliki nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,952 ini berarti menunjukkan bahwa instrumen kegiatan ekstrakurikuler PMR termasuk pada rentang nilai *Alpha Cronbach's* 0,80 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif perlu menggunakan analisis data. Analisis ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis deskriptif, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), budaya organisasi (X2), dan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Y).

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 2018) menyatakan bahwa pengujian perhitungan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Hasil dari analisis ini berdasarkan pada nilai *mean* (rata-rata). Tujuan dari analisis data ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan variabel X1 (kepemimpinan kepala sekolah, X2 (budaya organisasi) dan Y (kegiatan ekstrakurikuler PMR). Dalam menganalisis data menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*.

3.7.2 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji normalitas data

Sebelum melakukan analisis data, akan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel dependen dan independen memiliki hubungan distribusi normal atau tidak. Jika hasilnya normal maka perhitungan statistik dapat diperluas ke populasi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data yaitu uji statistik Kolmogrov Smirnov dan uji P-P Plot dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*.

Dalam Sujarweni (2014:34) pengambilan keputusan dalam uji kolmogrov smirnov, jika nilainya $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal dan begitu pula sebaliknya. Uji kolmogrov smirnov dapat dijelaskan dalam variabel penelitian sebagai berikut :

Apabila angka signifikan uji kolmogrov smirnov sig dan unstandardized residual asymp. Sig (2 tailed) $>$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikan uji kolmogrov smirnov dan unstandardized residual asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Linearitas kepemimpinan kepala sekolah dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (PMR). Dengan kriteria pengujiannya yaitu jika nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR dan apabila nilai sig. deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear kepemimpinan kepala sekolah dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR.
- b. Linearitas budaya organisasi dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR. Kriteria pengujiannya jika nilai sig. *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara budaya organisasi dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dan jika sig. *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak

terdapat hubungan linear antara budaya organisasi dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR.

3. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013: 154) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel independen, untuk menguji collinearity dapat digunakan dengan melihat variance inflation coefficient (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$ atau nilai toleransi > 10 maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala collinearity.

4. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengalami ketidaksamaan variance antara pengamat satu dengan pengamat yang lain (Ghozali, 2013: 130). Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Ghozali (2013: 135) mengemukakan bahwa dalam menguji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikan yang dinamakan uji Glejser antara masing-masing dari variabel independen dengan residualnya. Pengujian dapat dilihat dari nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

5. Uji hipotesis

Uji hipotesis menggunakan computer dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 for windows. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda, uji t, dan uji f sebagai berikut :

a. Analisis regresi linear berganda

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi, sedangkan variabel dependen yaitu kegiatan ekstrakurikuler PMR. Analisis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*. Selain itu juga menurut Siregar (2015:55) analisis regresi berganda dihitung dengan membuat matematika antara X1 Dan X2 secara bersamaan dengan Y rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y : variabel

X1 : variabel bebas pertama

X2 : variabel bebas kedua

A, dan b1, b2 : bilangan konstanta

b. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t juga digunakan dalam menguji masing-masing variabel dnegan kriteria sebagai berikut : 1) jika signifikan < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, 2)jika signifikan > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terssdapat pengaruh antara variabel terikat secara parsial.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat dengan kriteria sebagai

berikut: 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) yang mengukur derajat kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Peneliti menggunakan uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X1, X2 dan Y yang diolah menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Profil Responden

Deskripsi data adalah gambaran hasil pengumpulan data dari variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus sampai 15 Agustus 2022. Dalam penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Jambi dengan mengambil subjek penelitiannya adalah siswa anggota Palang Merah Remaja di SMK N 1 Kota Jambi yang berjumlah 30 orang dan sampel yang digunakan adalah 30 siswa. Pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1), budaya organisasi (X2), serta 1 variabel terikat yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y).

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket penelitian kepada sebanyak 20 siswa anggota Palang Merah Remaja di SMK N 1 Kota Jambi, tujuannya untuk mengetahui apakah angket tersebut layak dijadikan instrumen dalam penelitian. Selanjutnya untuk menguji kelayakan angket tersebut, dilakukan dengan menggunakan uji validitas angket dan uji reliabilitas angket.

Tabel 4.1 Profil Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	8	26,7%
Perempuan	22	73,3%
Usia	Jumlah	Persentase
15 Tahun	8	26,7%
16 Tahun	10	36,3%
17 Tahun	12	40%
Kelas	Jumlah	Persentase
X	8	26,7%
XI	10	36,3%
XII	12	40%

Dari table diatas menunjukkan profil responden yang diambil dari 30 responden. Laki-laki (26,7%), Perempuan (73,3%), Usia 15 Tahun (26,7%), Usia 16 Tahun (36,3%), Usia 17 Tahun (40%), Kelas X (26,7%), Kelas XI (36,3%), Usia Kelas XII (40%).

4.1.2 Deskripsi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk melihat kecenderungan variabel kepemimpinan kepala sekolah maka akan dari nilai kategori terlebih dahulu sebagai berikut:

- 1) Nilai tertinggi $13 \times 5 = 65$
- 2) Nilai terendah $13 \times 1 = 13$
- 3) Jumlah kategori = 5 (sangat rendah, rendah cukup, tinggi, sangat tinggi)
- 4) Jarak interval = $(65-13)/5 = 10,4$

Dibawah ini akan dijelaskan data 5 v(lima) kategori dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval	Kategori/Kriteria
1 - 10,4	Sangat Rendah
10,5 – 20,9	Rendah
21 – 31,4	Cukup
31,5 – 41,9	Tinggi
42 – 52,4	Sangat Tinggi

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS.25)

Pada penelitian ini, deskripsi variabel kepemimpinan kepala sekolah dilakukan menggunakan SPSS 25. Data akan disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala Sekolah	30	42	65	51,87	5,184
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Pada table diatas, data yang diolah dari aplikasi SPSS 25 menginformasikan bahwa nilai minimum pada kepemimpinan kepala sekolah yaitu 42, nilai maksimum yaitu 65, selanjutnya nilai mean yaitu 51,87 dan nilai std. Deviation yaitu 5.184. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) masuk dalam kategori sangat tinggi yang dimana skor meannya yaitu 69.97.

4.1.3 Deskripsi Data Budaya Organisasi

Untuk melihat kecenderungan variabel budaya organisasi maka akan dari nilai kategori terlebih dahulu sebagai berikut:

- 1) Nilai tertinggi $14 \times 5 = 70$
- 2) Nilai terendah $14 \times 1 = 14$
- 3) Jumlah kategori = 5 (sangat rendah, rendah cukup, tinggi, sangat tinggi)
- 4) Jarak interval = $(70-14)/5 = 11,2$

Dibawah ini akan dijelaskan data 5 (lima) kategori dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Budaya Organisasi

Interval	Kategori/Kriteria
1 - 11,2	Sangat Rendah
11,3 – 22,5	Rendah
22,6 – 33,8	Cukup
33,9 – 45,1	Tinggi
45,2 – 56,4	Sangat Tinggi

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS.25)

Pada penelitian ini, deskripsi variabel budaya organisasi dilakukan menggunakan SPSS 25. Data akan disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Variabel Budaya Organisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Organisasi	30	45	70	61,03	4,853
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Pada table diatas, data yang diolah dari aplikasi SPSS 25 menginformasikan bahwa nilai minimum pada budaya organisasi yaitu 45 nilai maksimum yaitu 70, selanjutnya nilai mean yaitu 61,03 dan nilai std.Deviation yaitu 4.853. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa variabel budaya organisasi (X2) masuk dalam kategori sangat tinggi yang dimana skor meannya yaitu 61.03

4.1.4 Deskripsi Data Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Untuk melihat kecenderungan variabel kegiatan ekstrakurikuler PMR maka akan dari nilai kategori terlebih dahulu sebagai berikut:

- 1) Nilai tertinggi $18 \times 5 = 90$
- 2) Nilai terendah $18 \times 1 = 18$

- 3) Jumlah kategori = 5 (sangat rendah, rendah cukup, tinggi, sangat tinggi)
- 4) Jarak interval = $(90-18)/5 = 14,4$

Dibawah ini akan dijelaskan data 5 (lima) kategori dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Interval	Kategori/Kriteria
1 – 14,4	Sangat Rendah
14,5 – 28,9	Rendah
29 – 43,4	Cukup
44,5 – 58,9	Tinggi
59 – 73,4	Sangat Tinggi

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Pada penelitian ini, deskripsi variabel kegiatan ekstrakurikuler PMR dilakukan menggunakan SPSS 25. Data akan disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan Esktrakurikuler PMR	30	55	90	76,57	6,714
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Pada tabel diatas, data yang diolah dari aplikasi SPSS 25 menginformasikan bahwa nilai minimum pada kegiatan ekstrakurikuler PMR yaitu 55, nilai maksimum yaitu 90, selanjutnya nilai mean yaitu 76,57 dan nilai std.Deviation yaitu 6,714. Jadi

dapat penulis simpulkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y) masuk dalam kategori sangat tinggi yang dimana skor meannya yaitu 76.57.

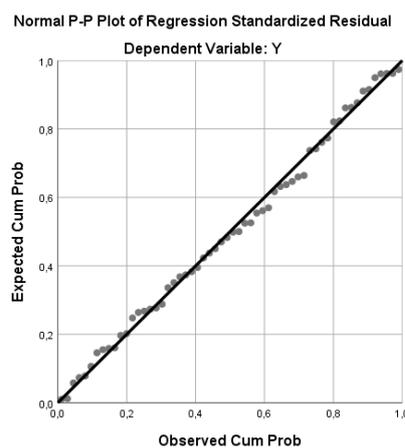
4.2 Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji prasyarat analisis menggunakan SPSS 25.0 *for windows*. Hasil uji prasyarat analisis adalah sebagai berikut:

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik *P-P Plot* dan dikuatkan dengan menggunakan statistik *non parametric Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 25.0. *for windows*. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot.

Gambar 4.1 Hasil P-Plot Normalitasi



(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Gambar di atas menunjukkan data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal, dikarenakan titik-titik data yang menyebar berada disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik

data mengikuti garis. Pengujian normalitas residual berikutnya dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*, dengan melihat nilai *kolmogorov* dan *Asymp. Sig*-nya. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*:

Tabel 4.8 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,11309726
Most Extreme Differences	Absolute	0,153
	Positive	0,073
	Negative	-0,153
Test Statistic		0,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Pada pengujian normalitas, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya. Dan berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya yaitu $> 0,05$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,071.

4.2.2 Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah model linier yang digunakan sudah tepat atau belum, maka dilakukan uji linearitas terlebih dahulu. Dalam penelitian ini digunakan bantuan program *SPSS 25.0. for windows*. Penggunaan model linear

dikatakan tepat dan dapat digunakan nilai probabilitas (pada tabel anova tertulis sig) dengan taraf nyatanya (0,05 atau 0,01). Jika probabilitas $< 0,05$ maka model ditolak dan jika probabilitas $> 0,05$ maka model diterima. Adapun ringkasan hasil uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kegiatan Ekstrakurikuler PMR * Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	835,367	13	64,259	2,178	0,071
		Linearity	203,493	1	203,493	6,898	0,018
		Deviation from Linearity	631,873	12	52,656	1,785	0,139
	Within Groups		472,000	16	29,500		
	Total		1307,367	29			

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Berdasarkan dari tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,139. Hal tersebut menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,139 > 0,05$. Maka variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR telah memenuhi syarat linearitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Budaya Organisasi (X2) dan Kinerja Guru (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kegiatan Ekstrakurikuler PMR * Budaya Organisasi	Between Groups	(Combined)	1013,400	13	77,954	4,243	0,004
		Linearity	365,221	1	365,221	19,878	0,000
		Deviation from Linearity	648,179	12	54,015	2,940	0,123
	Within Groups		293,967	16	18,373		
	Total		1307,367	29			

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Berdasarkan dari tabel 4.10 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,123. Hal tersebut menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,123 > 0,05$. Maka variabel budaya organisasi terhadap kinerja guru telah memenuhi syarat linearitas.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,898	15,565		0,507	0,616		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,486	0,190	0,375	2,560	0,016	0,999	1,001
	Budaya Organisasi	0,712	0,203	0,515	3,509	0,002	0,999	1,001
a. Dependent Variable: Kegiatan Ekstrakurikuler PMR								

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa VIF < 10 dan tolerance > 0,1 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadinya multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Glejser* dan Uji *Scatterplot* dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Uji *Glejser* yaitu untuk mengorelasikan nilai residual dengan variabel independen. Jika sig. > 0,05 berarti tidak terjadinya heteroskedastisitas begitupun sebaliknya

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

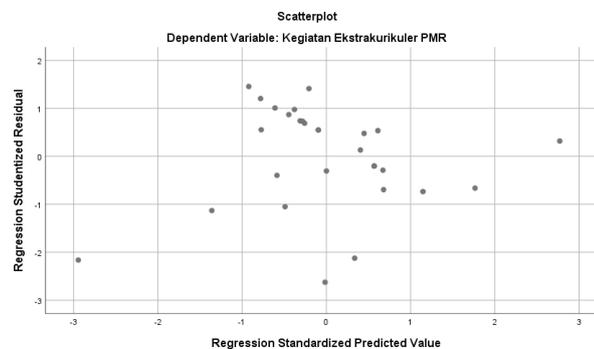
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,045	7,431		3,370	0,002
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	-0,293	0,091	-0,520	-3,227	0,463

	Budaya Organisasi	-0,094	0,097	-0,156	-0,971	0,340
a. Dependent Variable: RES2						

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas terlihat bahwa pada variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) nilai signifikansinya sebesar 0,463. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah lebih besar dari 0,05 atau $0,463 > 0,05$ yang artinya tidak ada heterokedastisitas. Untuk variabel budaya organisasi (X2) nilai signifikansinya sebesar 0,340. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi variabel budaya organisasi lebih besar dari 0,05 atau $0,340 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heterokedastisitas. Selain itu cara untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* seperti berikut ini :

Gambar 4.2 Hasil Scatterplot



(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi khususnya uji t, sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka menyebabkan uji statistik tidak valid. Hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji t untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Sebelum melakukan uji t maka dilakukan terlebih dahulu uji regresi linier berganda sebagai berikut:

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh gaya kepemimpinan situasional dan budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kota Jambi dapat dilihat dari analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,898	15,565		,507	,616
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	,486	,190	,375	2,560	,016
	Budaya Organisasi	,712	,203	,515	3,509	,002

a. Dependent Variable: Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas maka dapat diketahui regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 7,898 + b_1.0,486 + b_2.0,712$$

Keterangan:

Y = Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X₂ = Budaya Organisasi

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 7.898 menyatakan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah (X₁) dan budaya organisasi (X₂) secara 0, maka besarnya kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y) nilainya sebesar 7.898.
- 2) Koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X₁) sebesar 0,486 menyatakan bahwa setiap peningkatan satuan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler PMR sebesar 0,486.
- 3) Koefisien regresi variabel budaya organisasi (X₂) yaitu sebesar 0,712 menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan satuan variabel budaya organisasi dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler PMR sebesar 0,712.

4.3.2 Uji t

Pengujian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara parsial kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujian apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel yang digunakan.

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 ; n - k - 1) \\ &= (0,05/2 ; 30 - 2 - 1) \\ &= (0,025 ; 27) \text{ (dilihat pada distribusi nilai } t_{\text{tabel}}) \\ &= 2,052 \end{aligned}$$

1. Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Tabel 4.14 Hasil Uji t X1 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,066	11,721		4,272	,005
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,511	0,225	0,395	2,272	,031

a. Dependent Variable: Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Dari tabel di atas diketahui persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = 50,066 + 0,511$ besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah 0,511 pada Sig. 0,031. Terlihat juga

bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,272 > 2,052$. Selain itu untuk melihat pengaruh antar variabel juga dilihat dari nilai Sig. $0,031 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y).

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y) dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	,156	,125	6,279

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary diperoleh angka *R Square* sebesar 0,156 atau 15,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR sebesar 15,6%.

2. Variabel Budaya Organisasi (X2) terhadap Kinerja Guru(Y)

Tabel 4.16 Hasil Uji t X2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,935	13,588		2,350	0,026

Budaya Organisasi	0,731	0,222	0,529	3,295	0,003
a. Dependent Variable: Kinerja Guru					

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Dari tabel di atas diketahui persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = 31,935 + 0,731$ besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah 0,731 pada Sig. 0,000. Terlihat juga bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,295 > 2,052$. Selain itu untuk melihat pengaruh antar variabel juga dilihat dari nilai Sig. $0,003 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y).

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh budaya organisasi (X2) terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y) dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,279	,254	5,801
a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi				

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary diperoleh angka *R Square* sebesar 0,279 atau 27,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara budaya organisasi dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR sebesar 27,9%.

4.3.3 Uji F

Pengujian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat dilihat dari hasil uji F. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang dirumuskan sudah tepat. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya pengaruh secara bersama, dengan melihat nilai $F_{tabel} = f(k ; n - k)$, k = jumlah variabel yang digunakan, n = jumlah sampel, dengan tingkat kesalahan 5%.

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= f(k ; n - k) \\
 &= (2 ; 30 - 2) \\
 &= (2 ; 28) \text{ (dilihat pada distribusi nilai } F_{tabel}\text{)} \\
 &= 3,34
 \end{aligned}$$

Tabel 4.18 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	549,198	2	274,599	9,779	,001 ^b
	Residual	758,169	27	28,080		
	Total	1307,367	29			
a. Dependent Variable: Kegiatan Ekstrakurikuler PMR						
b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah						

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.18 Diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,779 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,34 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,779 > 3,34$, dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa

variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan budaya organisasi (X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y).

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu regresi maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,377	5,299
a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah				

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary diperoleh angka *R Square* sebesar 0,420 atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR sebesar 42%, sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini terdiri dari tiga hipotesis penelitian yang diajukan.

4.4.1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Di dalam penelitian ini, yang menjadi hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis uji t dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows* yang menunjukkan nilai gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru yaitu sebesar 2,272, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,052, maka diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,272 > 2,052$.

Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi X_1 terhadap Y diperoleh angka *R Square* sebesar 0,156 atau 15,6%. Berarti dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y) yaitu sebesar 15,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang ada di sekolah dalam

menjalankan kepemimpinannya sudah baik. Kepala sekolah memiliki kompetensi yang baik dan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas sebagai kepala lembaga.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Hartinah (Hartinah et al., 2019) bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (bila diperlukan) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media mengatur dan dapat bekerja dengan baik dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan bawahannya dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah. Seorang pemimpin harus mampu memberikan bimbingan, instruksi, arahan, dan membentuk team work yang baik untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah harus memiliki karakteristik yang rendah hati, memberi keteladanan, tegas, optimis, bijaksana, dan bersahabat (Ashdown & Bernard, 2012).

Strategi kedua yang seharusnya dilakukan yaitu dengan melakukan supervisi secara rutin yang dilakukan satu bulan sekali. Supervisi ini dilakukan dengan meninjau atau mengawal sejauh mana proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Pengawasan ini menyoroti tentang penggunaan metode, materi, dan kehadiran pembina. Segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki sistem pengajaran serta menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan memperbaiki tujuan-tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode mengajar dan melakukan evaluasi pengajaran. Selain itu, juga fungsi supervisi yaitu

untuk memberi petunjuk, mendorong, menjelaskan, membimbing, dan mampu meningkatkan situasi belajar, serta membantu para guru agar ia mengajar lebih baik (Elliott, Isaacs & Chugani, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah di SMK N 1 Kota Jambi dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sudah baik. Kepala sekolah sudah sangat aktif dan kreatif dalam mengembangkan sekolah yang lebih efektif. Peran kepala sekolah yang terpenting adalah sebagai pemimpin yang harus memiliki kepribadian baik dan mampu bekerja sama dengan seluruh civitas academica sekolah dalam menyusun perencanaan program sekolah serta pengawasannya. Peran kepala sekolah ini sangat penting karena dapat meningkatkan komitmen guru di sekolah, seperti gaya kepemimpinan transformasional (Ibrahim et al., 2014).

Dengan meningkatnya komitmen guru, sikap kepemimpinan kepala sekolah dapat diturunkan kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki komitmen terhadap ekstrakurikuler yang dipilihnya. Soft skill yang ditunjukkan guru tersebut dapat membantu siswa di masa yang akan datang (Don, Raman, Hussin & Kasim, 2016).

4.4.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Hipotesis kedua di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari budaya organisasi (X2) terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis uji t dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows* yang menunjukkan nilai budaya organisasi terhadap kinerja guru yaitu sebesar 3,295, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,052, maka diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,295 > 2,052$. Hal ini membuktikan bahwa variabel budaya organisasi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y).

Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi X2 terhadap Y diperoleh angka *R Square* sebesar 0,279 atau 27,9%. Berarti dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh antara budaya organisasi (X2) terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR (Y) yaitu sebesar 27,9%. Menurut Sutrisno (2010:72) budaya organisasi merupakan norma-norma (beliefs), nilai-nilai (values), asumsi-asumsi (assumptions), yang sudah berperan sejak lampau, diikuti oleh suatu organisasi sebagai sebuah sistem dalam pemecah masalah organisasi. Selanjutnya Luthans (2011 : 6) mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah norma-norma serta nilai-nilai yang memusatkan kelompok organisasi dalam tingkah laku yang selaras dengan budaya yang berperan dengan tujuan supaya diterima oleh masyarakat setempat.

Budaya organisasi yang terus diterapkan di sekolah dapat menjadi alternatif untuk membiasakan siswa agar tidak melupakan atau bahkan meniggalkan ekstrakurikuler yang sudah ada dan yang sudah dijalankan. Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan seharusnya pula dapat menjadi kegiatan rutinitas

sehingga akan terciptanya kebiasaan yang kemudian dapat melekat dengan sendirinya menjadi budaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang disebutkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka seharusnya hal ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

4.4.3 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya organisasi Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Di dalam penelitian ini, yang menjadi hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka didapatkan kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis uji F dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows* yang menunjukkan nilai gaya kepemimpinan situasional dan budaya organisasi terhadap kinerja guru yaitu sebesar 9,779 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,34 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,779 > 3,34$, dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dan berdasarkan hasil uji koefisien

determinasi, diperoleh angka *R Square* sebesar 0,420 atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR sebesar 42%, sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Budaya organisasi sekolah yang positif dapat mempengaruhi terselenggaranya pendidikan yang bermutu tinggi serta pembentukan sikap dan moral yang positif bagi segenap personel yang ada dalam lembaga pendidikan. Kondisi yang demikian ini sangat mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi. DeRoche (1985) menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam rangka penataan budaya organisasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peranan yang sangat menentukan dalam menciptakan keberhasilan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi terlihat $R\ square = 0,156$ dengan signifikan sebesar $0,031 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Negeri 1 Kota Jambi terlihat dari $R\ square = 0,279$ dengan signifikan sebesar $0,003 < 0,05$.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi. Hasil pengujian yang menunjukkan nilai $R\ Square$ sebesar 0,420.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diuraikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan Ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan dengan memberikan informasi mengenai kepemimpinan dan sekolah, serta untuk mengaktualisasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dan realita di lingkungan masyarakat.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian sebagai bahan sumber masukan atau acuan dan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk membenahi kegiatan ekstrakurikuler melalui pengembangan dan pembinaan; dan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kemampuan untuk menganalisis mengenai “pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

A. Saran bagi peneliti selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat mengungkap kepemimpinan seperti apa yang dapat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler PMR.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengungkap budaya organisasi apa saja dan seperti apa yang dapat mendukung meningkatnya kegiatan ekstrakurikuler PMR.

B. Saran bagi kepala sekolah

1. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus memperhatikan keseimbangan antara pemahaman situasi tugas dan pemeliharaan hubungan baik dengan guru, tenaga administratif maupun siswa.
2. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang sangat baik, makai dapat dipertahankan dan secara kontinyu dilanjutkan untuk meningkatkan kemampuan mengelola sekolah lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Danim, Sudarwan dan Suparta. 2012. *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan : Yogyakarta.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Referensi.
- Kartono, Kartini. (2004). *Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis & Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Kouzes dan Posner. (2004). *Leadership the challenge*. Jakarta: Erlangga.
- Markas Pusat PMI. 2008. *Manajemen Palang Merah Remaja*. Jakarta: PMI.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persahada.
- Muchlas, M. (2012). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 *Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958.

- Purwanto, Suhardi. 2004. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Media Kom.
- Rivai dan Veithza. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephan P. (2006). *Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi*. Alih Bahasa Yusuf Udaya. Jakarta: Arcan.
- Rohmawati. (2020). *Jurnal Pendidikan Islam*. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Sekolah Menengah Atas An-Nur Ii Bululawang Malang. Vol. 5 No. 7. h.131-138.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siagian, S.P. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan (Cetakan Kelima)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siagian. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodi. 2009. *Metode Peneliian Pendidikan*. Bandung : Remaja : Rosda Kriya.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutrisno, E. (2011). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta : BPF
- Tangahu. (2020). *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito. Vol. 5, No. 1. h. 47-76.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

Kisi-kisi Instrument Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Butir Soal
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Fungsi Inovator	5. Pemrakarsa pembaharuan dalm KMB.	1	4
		6. Pembaharuan dalam pembinaan guru.	2	
		7. Pembaharuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.	3	
		8. Menggali sumber daya bersama komite sekolah	4	
	Fungsi Motivator	8. Kerjasama kemitraan.	5	7
		9. Keteladanan.	6	
		10. Demokratis dan transparan.	7	
		11. Penataan lingkungan kerja.	8	
		12. Suasana kerja yang kondusif.	9	
13. Pemberian penghargaan		10		
14. Penerapan sanksi		11		
Fungsi Supervisor	4. Menyusun program supervisi pengajaran.	12, 13	6	
		14, 15		
		16, 17		

Kisi-kisi Instrument Variabel Budaya Organisasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Butir Soal
Budaya Organisasi	Inovasi dan pengambilan resiko	4. Memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas.	1	3
		5. Menciptakan ide-ide yang inovatif dalam pekerjaan	2	
		6. Siap mengambil resiko	3	

	Perhatian ke hal yang rinci	<p>4. Anggota dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan cermat.</p> <p>5. Anggota dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan akurat.</p> <p>6. Pimpinan langsung memberitahu anggota agar lebih memperhatikan terhadap hal detail dalam pekerjaan.</p>	<p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>	3
	Orientasi hasil	<p>4. Anggota bekerja dengan menekankan pada hasil yang optimal.</p> <p>5. Anggota secara kontinyu mengembangkan diri untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menyelesaikan pekerjaan.</p> <p>6. Anggota berusaha meningkatkan efektivitas cara bekerja guna memperoleh hasil yang optimal.</p>	<p>7</p> <p>8</p> <p>9</p>	3
	Orientasi orang	<p>4. Anggota mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.</p> <p>5. Anggota bekerja sesuai dengan target yang telah ditentukan.</p> <p>6. Anggota dituntut mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan.</p>	<p>10</p> <p>11</p> <p>12</p>	3
	Orientasi tim	<p>4. Anggota senang menyelesaikan pekerjaan dengan kerjasama tim.</p> <p>5. Anggota menjalin kerjasama dengan anggota lain untuk meningkatkan hasil terbaik.</p> <p>6. Anggota dituntut untuk menjadi individu yang kompak dan handal dalam menjalankan pekerjaan.</p>	<p>13</p> <p>14</p> <p>15</p>	3
	Keagresifan	<p>4. Anggota dituntut bekerja giat dalam melaksanakan pekerjaan.</p> <p>5. Anggota datang tepat waktu agar pekerjaan terselesaikan dengan baik.</p> <p>6. Anggota mematuhi</p>	<p>16</p> <p>17</p> <p>18</p>	3

		peraturan yang ada walaupun tidak ada pengawasan.		
	Kemantapan	4. Anggota merasa dihargai. 5. Anggota merasa nyaman dengan kondisi organisasi. 6. Anggota mampu mengedepankan visi dan misi organisasi.	19 20 21	3

Kisi-kisi Instrument Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Butir Soal
Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (T. Dani Handoko, 2014)	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	5. Merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler PMR.	1	4
		6. Menentukan pembina kegiatan ekstrakurikuler PMR.	2	
		7. Perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR.	3	
		8. Perencanaan sarana dan biaya kegiatan ekstrakurikuler PMR.	4	
	Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	4. Perincian kerja kegiatan ekstrakurikuler PMR.	5	3
		5. Penyusunan pengurus kegiatan ekstrakurikuler PMR.	6	
		6. Koordinasi pihak terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR	7	
	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	8. Rekrutmen peserta kegiatan ekstrakurikuler PMR	8	7
		9. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR	9	
10. Materi kegiatan ekstrakurikuler PMR		10		
11. Metode kegiatan ekstrakurikuler PMR		11		
12. Sarana dan		12		

		prasarana kegiatan ekstrakurikuler PMR 13. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR 14. Hasil kegiatan ekstrakurikuler PMR	13 14	
	Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	3. Pengawasan Internal 4. Pengawasan Eksternal	15 16	2
	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	5. Waktu evaluasi 6. Hal-hal yang di evaluasi 7. Pihak yang melakukan evaluasi 8. Tindak lanjut evaluasi	17 18 19 20	4
	Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)	3. Faktor Penghambat kegiatan ekstrakurikuler PMR 4. Upaya mengatasi hambatan kegiatan ekstrakurikuler PMR	21 22	2

Lampiran 2: Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara/i
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Safa Panuluh, Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Sehubungan dengan proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMKN 1 Kota Jambi”. Dengan rasa hormat memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi daftar pernyataan ini secara lengkap.

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga diharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengisi kuesioner ini dengan sungguh- sungguh berdasarkan apa yang Anda alami. Sesuai dengan kode etik, data dan informasi yang Anda berikan akan terjaga kerahasiaannya. Jawaban yang diberikan adalah informasi bagi penulis yang hanya diperuntukkan sebagai kepentingan penelitian semata dan tidak akan disalahgunakan.

Atas kerjasama yang baik dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Safa Panuluh
A1D518069

ANGKET UJI COBA PENELITIAN
PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA
ORGANISASI TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PMR DI SMKN 1 KOTA JAMBI

Identitas Responden:

1. No. Responden : _____(diisi oleh peneliti)
2. Nama Lengkap : _____
3. Umur : _____Tahun
4. Jenis Kelamin : Pria/Wanita *)
5. Kelas : _____

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, saya mohon kesedian Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Isilah semua pernyataan dalam angket ini dengan tanda cek list (√) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat/persepsi atau fakta yang sebenarnya .
Makna setiap jawaban adalah sebagai berikut :
Skor 5 = Sangat Setuju (SS)
Skor 4 = Setuju (S)
Skor 3 = Kurang Setuju (KS)
Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Tidak ada jawaban salah atau benar dalam pengisian angket ini, oleh sebab itu usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Angket ini bersifat tertutup, data Bapak/Ibu/Saudara/i **TERJAMIN KERAHASIANNYA**.
5. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/i yang bersedia meluangkan waktunya dalam mengisi angket ini.
6. Kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara/i sangat peneliti harapkan untuk terselenggaranya penelitian ini.

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (X1)

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
Fungsi Inovator						
1.	Kepala sekolah anda menginformasikan gagasan-gagasan guru tentang KBM kepada semua guru untuk meningkatkan layanan pembelajaran.					
2.	Kepala sekolah anda mengontrol pelaksanaan KBM secara teratur.					
3.	Kepala sekolah anda melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.					
4.	Kepala sekolah anda memberikan perhatian khusus kepada guru yang memiliki kreativitas tinggi.					
Fungsi Motivator						
5.	Kepala sekolah anda mendorong keterlibatan semua guru dalam setiap kegiatan sekolah.					
6.	Kepala sekolah anda menjadi teladan dalam melaksanakan tugas di sekolah.					
7.	Kepala sekolah anda menginformasikan hasil kegiatan supervisi yang telah dilakukan dalam rapat-rapat dewan guru.					
8.	Kepala sekolah anda memberikan kebebasan yang seluas – luasnya tanpa kontrol kepada guru dalam melaksanakan tugasnya					
9.	Kepala sekolah anda menciptakan hubungan yang harmonis untuk terwujudnya suasana kerja yang kondusif/menyenangkan.					
10.	Kepala sekolah anda memberikan penghargaan kepada guru yang mampu menunjukkan prestasi kerja yang baik.					
11.	Kepala sekolah anda secara adil menerapkan sanksi kepada bawahan yang lalai melaksanakan tugas.					
Fungsi Supervisor						
12.	Kepala sekolah anda menyusun program supervisi dengan melibatkan beberapa orang guru.					
13.	Kepala sekolah anda menginformasikan program supervisi yang telah disusun kepada seluruh guru.					
14.	Kepala sekolah anda melaksanakan program supervisi pengajaran berdasarkan program yang telah dibuat.					
15.	Kepala sekolah anda memberikan kepercayaan kepada guru untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan layanan dalam KBM.					

16.	Kepala sekolah anda melakukan identifikasi terhadap masalah pengajaran yang dihadapi guru dari hasil kegiatan supervisi.					
17.	Kepala sekolah anda membantu guru dalam memecahkan permasalahan KBM berdasarkan temuan dalam kegiatan supervisi.					

BUDAYA ORGANISASI (X2)

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
Inovasi dan pengambilan resiko						
1.	Saya memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas pekerjaan.					
2.	Saya menciptakan ide-ide yang inovatif dalam pekerjaan.					
3.	Saya siap mengambil resiko dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya.					
Perhatian ke hal yang rinci						
4.	Saya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan cermat.					
5.	Saya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan akurat.					
6.	Orang lain langsung memberitahu saya agar lebih memperhatikan terhadap hal detail dalam pekerjaan.					
Orientasi hasil						
7.	Saya bekerja dengan menekankan pada hasil yang optimal.					
8.	Saya secara kontinyu mengembangkan diri untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menyelesaikan pekerjaan.					
9.	Saya berusaha meningkatkan efektivitas cara bekerja guna memperoleh hasil yang optimal					
Orientasi orang						
10.	Saya mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.					
11.	Saya bekerja sesuai dengan target yang telah ditentukan..					
12.	Saya dituntut mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan.					
Orientasi Tim						
13.	Saya senang menyelesaikan pekerjaan dengan kerjasama tim.					
14.	Saya menjalin kerjasama dengan anggota lain untuk meningkatkan hasil terbaik.					

15.	Saya dituntut untuk menjadi individu yang kompak dan handal dalam menjalankan pekerjaan.					
Keagresifan						
16.	Saya dituntut untuk bekerja giat dalam melaksanakan pekerjaan.					
17.	Saya datang tepat waktu agar pekerjaan terselesaikan dengan baik.					
18.	Saya mematuhi peraturan yang ada walaupun tidak ada pengawasan.					
Kemantapan						
19.	Saya merasa dihargai sebagai tim.					
20.	Saya merasa nyaman dengan kondisi organisasi yang ada saat ini.					
21.	Saya mampu mengedepankan visi dan misi organisasi sekolah.					

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PMR (Y)

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)						
1.	Kepala sekolah merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
2.	Kepala sekolah menentukan pembina kegiatan.					
3.	Kepala sekolah bersama pembina kegiatan melakukan perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
4.	Kepala sekolah bersama pembina kegiatan melakukan perencanaan sarana dan biaya kegiatan ekstrakurikuler PMR					
Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)						
5.	Kepala sekolah bersama pembina melakukan perincian kerja kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
6.	Kepala sekolah bersama pembina melakukan penyusunan pengurus kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
7.	Kepala sekolah bersama pembina melakukan koordinasi pihak terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR					
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)						

8.	Sekolah melaksanakan rekrutmen peserta kegiatan ekstrakurikuler khususnya PMR.					
9.	Sekolah menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
10.	Sekolah menetapkan materi apa saja dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
11.	Sekolah menentukan metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
12.	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
13.	Sekolah mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
14.	Sekolah menentukan hasil kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)						
15.	Pembina bersama pengurus harian melakukan pengawasan internal.					
16.	Kepala sekolah bersama pembina melakukan pengawasan eksternal.					
Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)						
17.	Pembinaan bersama-sama dengan pengurus harian menentukan waktu evaluasi.					
18.	Pembinaan bersama-sama dengan pengurus harian menentukan hal-hal yang di evaluasi.					
19.	Semua yang terlibat dalam kegiatan PMR berhak melakukan evaluasi.					
20.	Kepala sekolah, pembina, pengurus dan anggota PMR menindaklanjuti hasil evaluasi.					
Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)						
21.	Kepala sekolah, pembina, dan pengurus mencegah faktor-faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
22.	Kepala sekolah, pembina dan pengurus berupaya mengatasi hambatan kegiatan ekstrakurikuler PMR.					

Lampiran 3: Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara/i
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Safa Panuluh, Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Sehubungan dengan proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMKN 1 Kota Jambi”. Dengan rasa hormat memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi daftar pernyataan ini secara lengkap.

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga diharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengisi kuesioner ini dengan sungguh- sungguh berdasarkan apa yang Anda alami. Sesuai dengan kode etik, data dan informasi yang Anda berikan akan terjaga kerahasiaannya. Jawaban yang diberikan adalah informasi bagi penulis yang hanya diperuntukkan sebagai kepentingan penelitian semata dan tidak akan disalahgunakan.

Atas kerjasama yang baik dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Safa Panuluh
A1D518069

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA
ORGANISASI TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PMR DI SMKN 1 KOTA JAMBI

Identitas Responden:

1. No. Responden : _____(diisi oleh peneliti)
2. Nama Lengkap : _____
3. Umur : _____Tahun
4. Jenis Kelamin : Pria/Wanita *)
5. Kelas : _____

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, saya mohon kesedian Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Isilah semua pernyataan dalam angket ini dengan tanda cek list (√) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat/persepsi atau fakta yang sebenarnya .
Makna setiap jawaban adalah sebagai berikut :
Skor 5 = Sangat Setuju (SS)
Skor 4 = Setuju (S)
Skor 3 = Kurang Setuju (KS)
Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Tidak ada jawaban salah atau benar dalam pengisian angket ini, oleh sebab itu usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Angket ini bersifat tertutup, data Bapak/Ibu/Saudara/i **TERJAMIN KERAHASIANNYA**.
5. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/i yang bersedia meluangkan waktunya dalam mengisi angket ini.
6. Kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara/i sangat peneliti harapkan untuk terselenggaranya penelitian ini.

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (X1)

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
Fungsi Inovator						
1.	Kepala sekolah anda mengontrol pelaksanaan KBM secara teratur.					
2.	Kepala sekolah anda melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.					
3.	Kepala sekolah anda memberikan perhatian khusus kepada guru yang memiliki kreativitas tinggi.					
Fungsi Motivator						
4.	Kepala sekolah anda mendorong keterlibatan semua guru dalam setiap kegiatan sekolah.					
5.	Kepala sekolah anda menjadi teladan dalam melaksanakan tugas di sekolah.					
6.	Kepala sekolah anda menginformasikan hasil kegiatan supervisi yang telah dilakukan dalam rapat-rapat dewan guru.					
7.	Kepala sekolah anda memberikan kebebasan yang seluas – luasnya tanpa kontrol kepada guru dalam melaksanakan tugasnya					
8.	Kepala sekolah anda menciptakan hubungan yang harmonis untuk terwujudnya suasana kerja yang kondusif/menyenangkan.					
9.	Kepala sekolah anda secara adil menerapkan sanksi kepada bawahan yang lalai melaksanakan tugas.					
Fungsi Supervisor						
10.	Kepala sekolah anda menyusun program supervisi dengan melibatkan beberapa orang guru.					
11.	Kepala sekolah anda melaksanakan program supervisi pengajaran berdasarkan program yang telah dibuat.					
12.	Kepala sekolah anda memberikan kepercayaan kepada guru untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan layanan dalam KBM.					
13.	Kepala sekolah anda membantu guru dalam memecahkan permasalahan KBM berdasarkan temuan dalam kegiatan supervisi.					

BUDAYA ORGANISASI (X2)

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
Inovasi dan pengambilan resiko						
1.	Saya menciptakan ide-ide yang inovatif dalam pekerjaan.					
2.	Saya siap mengambil resiko dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya.					
Perhatian ke hal yang rinci						
3.	Saya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan akurat.					
4.	Orang lain langsung memberitahu saya agar lebih memperhatikan terhadap hal detail dalam pekerjaan.					
Orientasi hasil						
5.	Saya secara kontinyu mengembangkan diri untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menyelesaikan pekerjaan.					
6.	Saya berusaha meningkatkan efektivitas cara bekerja guna memperoleh hasil yang optimal					
Orientasi orang						
7.	Saya mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.					
8.	Saya dituntut mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan.					
Orientasi Tim						
9.	Saya menjalin kerjasama dengan anggota lain untuk meningkatkan hasil terbaik.					
10.	Saya dituntut untuk menjadi individu yang kompak dan handal dalam menjalankan pekerjaan.					
Keagresifan						
11.	Saya datang tepat waktu agar pekerjaan terselesaikan dengan baik.					
12.	Saya mematuhi peraturan yang ada walaupun tidak ada pengawasan.					
Kemantapan						
13.	Saya merasa nyaman dengan kondisi organisasi yang ada saat ini.					
14.	Saya mampu mengedepankan visi dan misi organisasi sekolah.					

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PMR (Y)

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)						
1.	Kepala sekolah merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
2.	Kepala sekolah menentukan pembina kegiatan.					
3.	Kepala sekolah bersama pembina kegiatan melakukan perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
4.	Kepala sekolah bersama pembina kegiatan melakukan perencanaan sarana dan biaya kegiatan ekstrakurikuler PMR					
Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)						
5.	Kepala sekolah bersama pembina melakukan perincian kerja kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
6.	Kepala sekolah bersama pembina melakukan penyusunan pengurus kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
7.	Kepala sekolah bersama pembina melakukan koordinasi pihak terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR					
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)						
8.	Sekolah melaksanakan rekrutmen peserta kegiatan ekstrakurikuler khususnya PMR.					
9.	Sekolah menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
10.	Sekolah menetapkan materi apa saja dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
11.	Sekolah menentukan metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
12.	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)						
13.	Pembina bersama pengurus harian melakukan pengawasan internal.					
14.	Kepala sekolah bersama pembina melakukan pengawasan eksternal.					

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)						
15.	Pembinaan bersama-sama dengan pengurus harian menentukan waktu evaluasi.					
16.	Pembinaan bersama-sama dengan pengurus harian menentukan hal-hal yang di evaluasi.					
Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)						
17.	Kepala sekolah, pembina, dan pengurus mencegah faktor-faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler PMR.					
18.	Kepala sekolah, pembina dan pengurus berupaya mengatasi hambatan kegiatan ekstrakurikuler PMR.					

Lampiran 4: Tabulasi Angket Uji Coba

Tabulasi Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

No Responden	Butir Item																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	73
2	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	72
3	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	76
4	4	5	4	3	5	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	1	68
5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	65
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	66
7	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	62
8	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	5	3	4	5	5	5	75
9	4	4	4	5	4	3	4	1	3	4	5	5	4	3	5	4	5	67
10	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	79
11	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	4	4	4	3	5	67
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	66
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	66
14	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	60
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	66
16	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	75
17	3	5	4	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	3	3	67
18	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	76
19	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	74

19	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	96
20	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	83

Tabulasi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

No Responden	Butir Item																					Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22
1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	100
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	5	98
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3	5	100
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	92
5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	100
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
7	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	3	4	5	83
8	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	103
9	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	92
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	105
11	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	92
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
13	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	77
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	83
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
16	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	84
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	92

18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	89
19	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	101
20	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	5	5	5	5	44

Lampiran 5: Hasil Uji Validitas

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

		Correlations																	
		X1.01	X1.02	X1.03	X1.04	X1.05	X1.06	X1.07	X1.08	X1.09	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	Total
X1.01	Pearson Correlation	1	0,167	0,130	0,257	0,287	0,086	0,096	0,133	0,256	-0,366	0,379	0,376	-0,266	0,045	0,092	0,183	0,342	0,375
	Sig. (2-tailed)		0,481	0,584	0,273	0,220	0,718	0,687	0,577	0,276	0,112	0,099	0,102	0,258	0,851	0,701	0,439	0,140	0,104
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.02	Pearson Correlation	0,167	1	0,126	0,415	0,359	0,228	0,396	0,024	0,320	0,298	,751**	,451*	-0,242	0,209	0,077	,451*	-0,212	,515*
	Sig. (2-tailed)	0,481		0,597	0,069	0,120	0,333	0,084	0,922	0,168	0,202	0,000	0,046	0,305	0,376	0,746	0,046	0,370	0,020
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.03	Pearson Correlation	0,130	0,126	1	,454*	0,440	,459*	0,273	0,089	0,392	-0,146	0,269	0,370	-0,251	0,383	,731**	0,000	0,178	,523*
	Sig. (2-tailed)	0,584	0,597		0,044	0,052	0,042	0,244	0,708	0,087	0,539	0,251	0,108	0,285	0,096	0,000	1,000	0,452	0,018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.04	Pearson Correlation	0,257	0,415	,454*	1	0,175	,631**	,460*	-0,033	0,334	-0,010	,531*	,668**	-0,073	,541*	,488*	-0,004	,543*	,726**
	Sig. (2-tailed)	0,481	0,584	0,584		0,220	0,000	0,000	0,851	0,276	0,851	0,000	0,000	0,258	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

X1.09	Pearson Correlation	0,256	0,320	0,392	0,334	0,201	,540*	0,187	0,297	1	0,172	0,211	0,363	-0,025	0,413	-0,057	-0,121	-0,017	,502*
	Sig. (2-tailed)	0,276	0,168	0,087	0,150	0,395	0,014	0,429	0,203		0,468	0,371	0,116	0,918	0,070	0,810	0,611	0,942	0,024
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.10	Pearson Correlation	-0,366	0,298	-0,146	-0,010	0,064	0,097	0,347	0,387	0,172	1	0,189	-0,011	0,254	-0,118	-0,154	0,097	-0,321	0,197
	Sig. (2-tailed)	0,112	0,202	0,539	0,967	0,788	0,685	0,134	0,095	0,468		0,425	0,964	0,281	0,622	0,517	0,683	0,168	0,405
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.11	Pearson Correlation	0,379	,751**	0,269	,531*	,474*	0,252	,639**	0,130	0,211	0,189	1	,677**	-0,142	0,093	0,307	,478*	-0,014	,682**
	Sig. (2-tailed)	0,099	0,000	0,251	0,016	0,035	0,284	0,002	0,586	0,371	0,425		0,001	0,550	0,697	0,188	0,033	0,952	0,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.12	Pearson Correlation	0,376	,451*	0,370	,668**	0,407	,550*	,601**	0,096	0,363	-0,011	,677**	1	-0,079	0,305	0,422	0,178	,459*	,779**
	Sig. (2-tailed)	0,102	0,046	0,108	0,001	0,075	0,012	0,005	0,688	0,116	0,964	0,001		0,740	0,192	0,064	0,453	0,042	0,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.13	Pearson Correlation	-0,266	-0,242	-0,251	-0,073	0,194	-0,090	0,118	0,044	-0,025	0,254	-0,142	-0,079	1	-0,065	-0,298	-0,358	-0,057	-0,036
	Sig. (2-tailed)	0,008	0,012	0,011	0,383	0,047	0,170	0,211	0,468	0,371	0,116	0,918	0,070		0,810	0,611	0,942	0,024	0,008

ation	,503*	,593**	1	-0,113	-0,113	0,056	0,422	0,241	0,416	,655**	0,238	0,149	0,155	0,179	-	-	,640**	,525*	0,415	0,110
	0,024	0,006		0,635	0,635	0,816	0,064	0,307	0,068	0,002	0,311	0,530	0,514	0,450	0,279	0,572	0,002	0,017	0,069	0,644
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	0,034	0,000	-	1	1,000**	0,327	-	-	-	-	0,268	,480*	-,533*	-,452*	0,167	0,413	0,057	0,147	-	-
			0,113			0,204	0,036	0,102	0,030										0,435	0,306
	0,888	1,000	0,635		0,000	0,159	0,389	0,879	0,669	0,900	0,254	0,032	0,016	0,045	0,482	0,070	0,811	0,535	0,055	0,190
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	0,034	0,000	-	1,000**	1	0,327	-	-	-	-	0,268	,480*	-,533*	-,452*	0,167	0,413	0,057	0,147	-	-
			0,113			0,204	0,036	0,102	0,030										0,435	0,306
	0,888	1,000	0,635	0,000		0,159	0,389	0,879	0,669	0,900	0,254	0,032	0,016	0,045	0,482	0,070	0,811	0,535	0,055	0,190
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	0,285	-	0,056	0,327	0,327	1	-	0,048	0,134	0,235	0,088	0,245	0,199	0,099	0,145	0,285	0,112	0,129	0,356	0,150
		0,102					0,019													
	0,223	0,670	0,816	0,159	0,159			0,936	0,842	0,574	0,318	0,713	0,299	0,400	0,679	0,541	0,223	0,637	0,589	0,124
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	,676**	,693**	0,422	-0,204	-0,204	-	1	,744**	,749**	0,298	0,175	,462*	0,000	0,290	0,233	0,186	,479*	0,335	0,370	0,341
						0,019														
	0,001	0,001	0,064	0,389	0,389	0,936		0,000	0,000	0,202	0,459	0,040	1,000	0,215	0,323	0,431	0,032	0,149	0,108	0,142

	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	,724**	,509*	0,241	-0,036	-0,036	0,048	,744**	1	,802**	0,431	,613**	,594**	0,000	0,099	0,327	0,436	0,299	0,290	0,214	0,150
	0,000	0,022	0,307	0,879	0,879	0,842	0,000		0,000	0,058	0,004	0,006	1,000	0,679	0,159	0,055	0,200	0,216	0,366	0,527
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	,903**	,761**	0,416	-0,102	-0,102	0,134	,749**	,802**	1	,477*	,492*	,523*	0,000	0,123	0,238	,590**	,490*	0,361	0,399	0,343
	0,000	0,000	0,068	0,669	0,669	0,574	0,000	0,000		0,034	0,028	0,018	1,000	0,605	0,312	0,006	0,028	0,118	0,081	0,138
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	,596**	0,419	,655**	-0,030	-0,030	0,235	0,298	0,431	,477*	1	,505*	0,201	0,246	0,081	-	0,111	0,400	,636**	,527*	0,124
	0,006	0,066	0,002	0,900	0,900	0,318	0,202	0,058	0,034		0,023	0,395	0,296	0,734	0,449	0,640	0,080	0,003	0,017	0,604
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	,444*	0,262	0,238	0,268	0,268	0,088	0,175	,613**	,492*	,505*	1	,579**	-	-	0,134	,470*	0,138	0,355	-	-
	0,050	0,264	0,311	0,254	0,254	0,713	0,459	0,004	0,028	0,023		0,008	0,351	0,115	0,574	0,037	0,562	0,124	0,913	0,363
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	,499*	,523*	0,149	,480*	,480*	0,245	,462*	,594**	,523*	0,201	,579**	1	-	-	0,214	,584**	0,439	0,307	0,052	-
													0,365	0,338						0,208

ation	,586**	,800**	,640**	0,057	0,057	0,112	,479*	0,299	,490*	0,400	0,138	0,439	0,078	0,233	0,057	0,142	1	,556*	,559*	0,420
	0,007	0,000	0,002	0,811	0,811	0,637	0,032	0,200	0,028	0,080	0,562	0,053	0,743	0,324	0,811	0,551		0,011	0,010	0,065
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	0,326	,550*	,525*	0,147	0,147	0,129	0,335	0,290	0,361	,636**	0,355	0,307	0,135	0,156	0,270	0,264	,556*	1	0,289	0,068
	0,161	0,012	0,017	0,535	0,535	0,589	0,149	0,216	0,118	0,003	0,124	0,188	0,572	0,512	0,249	0,261	0,011		0,217	0,777
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	,492*	0,335	0,415	-0,435	-0,435	0,356	0,370	0,214	0,399	,527*	- 0,026	0,052	,536*	0,393	0,000	- 0,067	,559*	0,289	1	,624**
	0,028	0,149	0,069	0,055	0,055	0,124	0,108	0,366	0,081	0,017	0,913	0,827	0,015	0,086	1,000	0,778	0,010	0,217		0,003
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	0,438	0,321	0,110	-0,306	-0,306	0,150	0,341	0,150	0,343	0,124	- 0,215	- 0,208	0,419	,599**	0,331	- 0,047	0,420	0,068	,624**	1
	0,053	0,168	0,644	0,190	0,190	0,527	0,142	0,527	0,138	0,604	0,363	0,378	0,066	0,005	0,154	0,843	0,065	0,777	0,003	
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ation	,561*	,464*	0,214	0,051	0,051	,517*	0,261	0,184	0,437	0,426	0,031	0,208	0,419	0,438	0,306	0,311	,630**	,496*	,723**	,696**
	0,010	0,040	0,365	0,831	0,831	0,019	0,267	0,439	0,054	0,061	0,898	0,378	0,066	0,053	0,190	0,183	0,003	0,026	0,000	0,001

	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
tion	,828**	,732**	,522*	0,107	0,107	0,421	,625**	,648**	,778**	,640**	0,427	,540*	0,279	0,350	0,380	,472*	,730**	,665**	,609**	,490*
	0,000	0,000	0,018	0,654	0,654	0,065	0,003	0,002	0,000	0,002	0,060	0,014	0,234	0,130	0,099	0,036	0,000	0,001	0,004	0,028
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

is significant at the 0.01 level (2-tailed).

is significant at the 0.05 level (2-tailed).

on	,699**	,755**	,782**	,786**	1	,882**	,846**	,753**	,758**	,583**	,699**	,695**	,689**	,745**	,679**	,777**	,602**	,605**	-	-	-
	0,001	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,007	0,001	0,001	0,001	0,000	0,001	0,000	0,005	0,005	0,745	0,525	0,144
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
on	,705**	,770**	,760**	,823**	,882**	1	,823**	,723**	,675**	,541**	,610**	,723**	,662**	,507**	,514**	,705**	,496**	,548**	-	-	-
	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,001	0,014	0,004	0,000	0,001	0,022	0,021	0,001	0,026	0,012	0,260	0,471	0,218
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
on	,863**	,904**	,888**	,934**	,846**	,823**	1	,857**	,896**	,693**	,749**	,857**	,808**	,649**	,657**	,744**	,750**	,776**	0,017	-	-
	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,002	0,002	0,000	0,000	0,000	0,944	0,489	0,110
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
on	,697**	,728**	,717**	,794**	,753**	,723**	,857**	1	,697**	,595**	,640**	,819**	,678**	,466**	,610**	,681**	,631**	,719**	-	-	-
	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,001	0,006	0,002	0,000	0,001	0,038	0,004	0,001	0,003	0,000	0,411	0,562	0,154
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
on	,773**	,828**	,877**	,837**	,758**	,675**	,896**	,697**	1	,711**	,828**	,810**	,737**	,654**	,570**	,666**	,792**	,813**	0,167	0,092	-
	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,001		0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,009	0,001	0,000	0,000	0,483	0,700	0,544

on	0,022	0,000	0,047	-	-	-	0,017	-	0,167	-	-	-	-	0,104	-	-	0,199	0,152	1	0,106	0,000
	0,068	0,078	0,264	0,777	0,745	0,260	0,944	0,411	0,483	0,346	0,950	0,240	0,532	0,662	0,658	0,928	0,400	0,522		0,658	1,000
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
on	-	-	0,038	-	-	-	-	-	0,092	0,018	0,146	-	-	0,000	0,026	0,211	0,056	0,164	0,106	1	0,316
	0,211	0,128	0,164	0,151	0,171	0,164	0,138	0,138	0,234	0,138	0,234	0,138	0,234	0,138	0,234	0,138	0,234	0,138	0,234	0,138	0,234
	0,371	0,590	0,874	0,489	0,525	0,471	0,489	0,562	0,700	0,940	0,539	0,562	0,320	1,000	0,915	0,371	0,815	0,489	0,658		0,174
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
on	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,063	0,000	0,000	0,316	1
	0,237	0,374	0,298	0,369	0,339	0,288	0,369	0,331	0,144	0,303	0,246	0,155	0,263	0,114	0,431	0,237	0,114	0,431	0,237	0,114	0,431
	0,315	0,104	0,202	0,110	0,144	0,218	0,110	0,154	0,544	0,194	0,296	0,515	0,263	0,633	0,058	0,315	0,793	1,000	1,000	0,174	
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
on	0,000	0,072	0,000	0,000	0,211	0,120	0,000	0,055	0,051	-	0,102	-	-	0,141	-	0,147	-	-	0,000	0,215	0,080
	0,151	0,055	0,050	0,072	0,156	0,229	0,000	0,215	0,080	0,151	0,055	0,050	0,072	0,156	0,229	0,000	0,215	0,080	0,151	0,055	0,050
	1,000	0,764	1,000	1,000	0,372	0,616	1,000	0,818	0,830	0,525	0,669	0,818	0,833	0,552	0,764	0,535	0,512	0,331	1,000	0,363	0,736
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
on	,865**	,897**	,932**	,921**	,868**	,799**	,957**	,826**	,944**	,739**	,857**	,856**	,797**	,711**	,659**	,793**	,800**	,812**	0,010	0,033	-
	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,966	0,889	0,224
	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,966	0,889	0,343

Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,822	17

Budaya Organisasi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,853	21

Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,952	22

Lampiran 7: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Kategori Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval	Kategori/Kriteria
1 - 10,4	Sangat Rendah
10,5 – 20,9	Rendah
21 – 31,4	Cukup
31,5 – 41,9	Tinggi
42 – 52,4	Sangat Tinggi

Deskriptif Statistik Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala Sekolah	30	42	65	51,87	5,184
Valid N (listwise)	30				

Kategori Budaya Organisasi

Interval	Kategori/Kriteria
1 - 11,2	Sangat Rendah
11,3 – 22,5	Rendah
22,6 – 33,8	Cukup
33,9 – 45,1	Tinggi
45,2 – 56,4	Sangat Tinggi

Deskriptif Statistik Variabel Budaya Organisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Organisasi	30	45	70	61,03	4,853
Valid N (listwise)	30				

Kategori Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

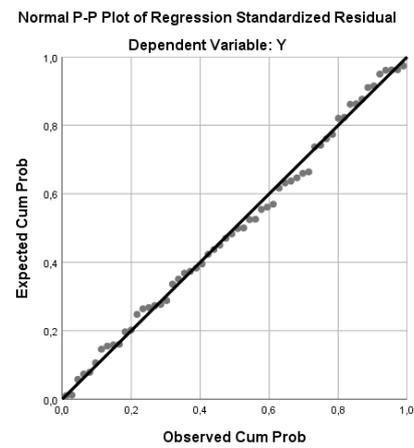
Interval	Kategori/Kriteria
1 – 14,4	Sangat Rendah
14,5 – 28,9	Rendah
29 – 43,4	Cukup
44,5 – 58,9	Tinggi
59 – 73,4	Sangat Tinggi

Deskriptif Statistik Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan Esktrakurikuler PMR	30	55	90	76,57	6,714
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 8: Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,11309726
Most Extreme Differences	Absolute	0,153
	Positive	0,073
	Negative	-0,153
Test Statistic		0,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Linearitas

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

(Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kegiatan Ekstrakurikuler PMR * Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	835,367	13	64,259	2,178	0,071
		Linearity	203,493	1	203,493	6,898	0,018
		Deviation from Linearity	631,873	12	52,656	1,785	0,139
	Within Groups		472,000	16	29,500		
	Total		1307,367	29			

Budaya Organisasi (X2) dan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kegiatan Ekstrakurikuler PMR * Budaya Organisasi	Between Groups	(Combined)	1013,400	13	77,954	4,243	0,004
		Linearity	365,221	1	365,221	19,878	0,000
		Deviation from Linearity	648,179	12	54,015	2,940	0,123
	Within Groups		293,967	16	18,373		
	Total		1307,367	29			

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,898	15,565		0,507	0,616		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,486	0,190	0,375	2,560	0,016	0,999	1,001
	Budaya Organisasi	0,712	0,203	0,515	3,509	0,002	0,999	1,001

a. Dependent Variable: Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,045	7,431		3,370	0,002
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	-0,293	0,091	-0,520	-3,227	0,463
	Budaya Organisasi	-0,094	0,097	-0,156	-0,971	0,340

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 9: Hasil Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,898	15,565		,507	,616
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	,486	,190	,375	2,560	,016
	Budaya Organisasi	,712	,203	,515	3,509	,002
a. Dependent Variable: Kegiatan Ekstrakurikuler PMR						

Uji t

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Y)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,066	11,721		4,272	,005
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,511	0,225	0,395	2,272	,031
a. Dependent Variable: Kegiatan Ekstrakurikuler PMR						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	,156	,125	6,279
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah				

Budaya Organisasi (X2) Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,935	13,588		2,350	0,026
	Budaya Organisasi	0,731	0,222	0,529	3,295	0,003
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,279	,254	5,801
a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi				

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	549,198	2	274,599	9,779	,001 ^b
	Residual	758,169	27	28,080		
	Total	1307,367	29			
a. Dependent Variable: Kegiatan Ekstrakurikuler PMR						
b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah						

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,377	5,299
a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah				

Lampiran 10: Surat Permohonan Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KOTA JAMBI
Email : smkn1kotajambi@gmail.com

Jalan Jend. A. Thalib Telanaipura Kode Pos 36124 Telp. (0741) 60681 NSS/NPSN : 10505463/34110600104

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN OBSERVASI
Nomor : 800/185/110/SMK N1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. SEPRIADI ERMAN, M.Si
NIP : 19641231 199403 1 062
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SAFA PANULUH
NIM : A1D518069
Program Studi : Administrasi Pendidikan

Telah melaksanakan Observasi guna untuk penyusunan tugas akhir pada tanggal 10 Maret s.d 10 April 2022.

JUDUL :

"PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 11 April 2022
Kepala Sekolah

Ir. SEPRIADI ERMAN, M.Si
NIP. 19641231 199403 1 062

Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KOTA JAMBI
Email : smkn1kotajambi@gmail.com

Jalan Jend. A. Thalib Telanaipura Kode Pos 36124 Telp. (0741) 60681 NSS/NPSN : 10505463/34110600104

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN
Nomor : 070/137/PDD/SMKNI KJ/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Budi Prasetyanto HS, M.Pd
N I P : 19751001 200604 1 011004
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SAFA PAMULUH
N I M : A1D518069
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Universitas : Universitas Jambi

Telah melaksanakan Penelitian guna penyusunan Skripsi pada tanggal 09 Agustus s.d 15 September 2022.

JUDUL SKRIPSI :

“PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PMR DI SMK N 1 KOTA JAMBI”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 27 Oktober 2022
Kepala
SMK NEGERI
KOTA JAMBI
PROVINSI JAMBI
Dr. Budi Prasetyanto HS, M.Pd
NIP* 19751001 200604 1 011